

**TINGKAT PEMAHAMAN GURU PENDIDIKAN JASMANI SEKOLAH  
DASAR TERHADAP PERATURAN PERMAINAN BOLAVOLI MINI  
SE-KECAMATAN BAMBANGLIPURO BANTUL**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh :  
Rizki Iryandi  
NIM. 12604224002

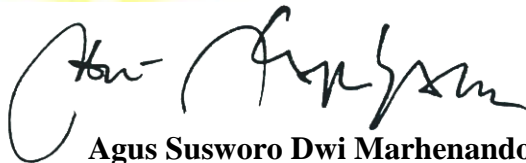
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR PENJAS  
JURUSAN PENDIDIKAN OLAAHRAGA  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2017**

## **PERSETUJUAN**

Skripsi dengan judul “Tingkat Pemahaman Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Terhadap Peraturan Permainan Bolavoli Mini se-Kecamatan Bambanglipuro BantuL”, yang disusun oleh Rizki Iryandi, NIM 12604224002 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, Desember 2016

Pembimbing,



**Agus Susworo Dwi Marhenando, M.Pd.**  
**NIP. 19710808 200112 1 001**

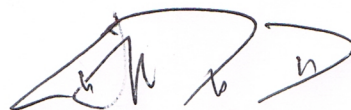
## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Tingkat Pemahaman Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Terhadap Peraturan Permainan Bolavoli Mini se-Kecamatan Bambanglipuro Bantul” benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda Yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, Desember 2016

Yang menyatakan



**Rizki Iryandi**  
**NIM 12604224002**

## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Tingkat Pemahaman Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Terhadap Peraturan Permainan Bolavoli Mini se-Kecamatan Bambanglipuro Bantul”, yang disusun oleh Rizki Iryandi, NIM 12604224002 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 9 Januari 2017 dan dinyatakan lulus.

### DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tandatangan	Tanggal
Agus Susworo Dwi M, M.Pd.	Ketua Penguji		24 - 01 - 2017
Yuyun Ari Wibowo, M.Or.	Sekretaris Penguji		24 - 01 - 2017
Suhadi, M.Pd.	Penguji I		24 - 01 - 2017

Yogyakarta, Januari 2017  
Fakultas Ilmu Keolahragaan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Bekan,



  
Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed.  
NIP. 19640707 198812 1 001 2



## **MOTTO**

1. Kehidupan anda akan jauh lebih baik jika anda berpegang teguh pada kebenaran (Mario Teguh).
2. Hidup adalah mempersembahkan yang terbaik (Penulis).

## **PERSEMBAHAN**

Aku persembahkan skripsi ini kepada yang telah memberikan bantuan serta dukungan baik moril maupun materiil, serta terima kasihku kepada:

1. Kedua orang tuaku, bapak Sukirman dan ibu Sumaryati, terimakasih atas do'a dan kasih sayang yang tiada henti.
2. Saudara dan teman-teman saya yang selalu memberi semangat dan motivasi untuk selalu belajar dan kerja keras.

**TINGKAT PEMAHAMAN GURU PENDIDIKAN JASMANI SEKOLAH  
DASAR TERHADAP PERATURAN PERMAINAN BOLAVOLI MINI  
SE-KECAMATAN BAMBANGLIPURO BANTUL**

**Oleh:  
Rizki Iryandi  
NIM. 12604224002**

**ABSTRAK**

Permasalahan penelitian adalah masih ada guru yang belum memahami dan bisa membedakan antara peraturan bola voli mini dengan bola voli besar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya tingkat pemahaman guru Pendidikan Jasmani terhadap peraturan permainan bola voli mini di SD Negeri se-Kecamatan Bambanglipuro Bantul.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan datanya menggunakan tes dalam bentuk soal. Populasi penelitian adalah seluruh Guru Penjas SD se-Kecamatan Bambanglipuro Bantul. Instrumen penelitian adalah soal sebanyak 35 butir dengan opsi pilihan jawaban benar dan salah. Instrumen telah diujicobakan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat kesukaran soal tes, daya pembeda butir soal, validitas dan pembuktian reliabilitas. Keseluruhan 35 soal hasilnya valid (tidak ada yang gugur) dan pembuktian reliabilitas instrumen telah memenuhi syarat, karena hasil pengujian koefisien reliabilitas instrumen di atas koefisien reliabilitas minimal, yaitu  $(0,71 > 0,6)$ . Teknik pengumpulan data dengan metode tes. Teknik analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif dengan presentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa besarnya tingkat pemahaman guru Pendidikan Jasmani terhadap peraturan permainan bola voli mini di SD Negeri se- Kecamatan Bambanglipuro Bantul, untuk kategori “sangat tinggi” sebanyak 6 guru atau sebesar 33,33 %; kategori “tinggi” sebanyak 2 guru atau sebesar 11,11 %; kategori “sedang” sebanyak 3 guru atau sebesar 16,67 %; kategori “rendah” sebanyak 3 guru atau sebesar 16,67 %; dan kategori “sangat rendah” sebanyak 4 guru atau sebesar 22,22 %.

**Kata kunci : *Pemahaman, Guru Penjas, Peraturan, Bolavoli Mini.***

## KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Tuhan YME, atas segala limpahan rahmat dan hidayahnya, sehingga proses penyusunan skripsi yang berjudul “Tingkat Pemahaman Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Terhadap Peraturan Permainan Bolavoli Mini se-Kecamatan Bambanglipuro Bantul”, dapat tersusun dan terselesaikan. Skripsi ini di buat untuk sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Jasmani di Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta.

Keberhasilan penulis dalam penyusunan skripsi ini dapat terwujud berkat bantuan, bimbingan, masukan, dan kerjasama dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini disampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya, kepada :

1. Bapak. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd., M.A., Rektor UNY yang telah mengijinkan penulis untuk kuliah di FIK UNY.
2. Bapak. Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed., Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan UNY yang telah memberikan ijin dalam pelaksanaan penelitian untuk penyusunan skripsi ini.
3. Bapak. Erwin Setyo Kriswanto, M.Kes., Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan UNY atas segala kemudahan yang diberikan
4. Bapak. Dr. Guntur, M.Pd., Ketua Program Studi PGSD Penjas yang telah menyetujui dan mengijinkan pelaksanaan penelitian ini.



5. Ibu. Indah Prasetyawati Tri Purnama Sari, M.Or., Dosen Penasehat Akademik yang telah membantu penulis dalam permasalahan akademik dan penyusunan skripsi.
6. Bapak. Agus Susworo Dwi Marhenando, M.Pd., Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan, masukan, dan pengarahan selama penyusunan skripsi ini.
7. Bapak/Ibu dosen yang telah memberikan bimbingan dan ilmu yang bermanfaat, serta seluruh staf karyawan FIK UNY yang telah memberikan pelayanan untuk kelancaran penulisan skripsi ini.
8. Bapak. Hery Kusdaranto, S.H., selaku Kepala UPT Pengelola Pendidikan Dasar Kecamatan Bambanglipuro Bantul, terima kasih atas dukungan dan bantuannya selama penelitian berlangsung.

Skripsi ini masih jauh dari sempurna. Saran dan masukan yang bersifat membangun, sangat penulis harapkan dari pembaca. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan penyusun pada khususnya.

Yogyakarta, 6 Desember 2016

Penulis

## DAFTAR ISI

	halaman
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiv</b>
 <b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	4
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah .....	5
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat Penelitian.....	5
 <b>BAB II. KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Kajian Teori.....	7
1. Hakikat Pemahaman.....	7
2. Hakikat BolaVoli Mini .....	12
3. Hakikat Guru Pendidikan Jasmani .....	20
B. Penelitian yang Relevan .....	25
C. Kerangka Berfikir.....	26
 <b>BAB III. METODE PENELITIAN</b>	
A. Desain Penelitian .....	28

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian .....	29
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	29
D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data .....	30
E. Teknik Analisis Data .....	51
<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian .....	53
B. Pembahasan .....	61
<b>BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan.....	63
B. Saran-Saran.....	63
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>65</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>67</b>

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Kisi-Kisi Instrumen Uji Coba .....	35
Tabel 2. Hasil Analisis Indeks Diskriminasi .....	37
Tabel 3. Hasil Analisis Tingkat Kesukaran Soal Tes .....	42
Tabel 4. Hasil Analisis Daya Pembeda Soal Tes .....	44
Tabel 5. Hasil Analisis Item/ Butir Instrumen Penelitian .....	47
Tabel 6. Pemberian Bobot Skor Jawaban.....	50
Tabel 7. Norma Penilaian.....	51
Tabel 8. Norma Penilaian Tingkat Pemahaman Guru Pendidikan Jasmani Terhadap Peraturan Permainan Bola Voli Mini di SD Negeri se- Kecamatan Bambanglipuro Bantul.....	53
Tabel 9. Norma Penilaian Faktor Mengetahui Dalam Mendukung Tingkat Pemahaman Guru Pendidikan Jasmani Terhadap Peraturan Permainan Bola Voli Mini di SD Negeri se- Kecamatan Bambanglipuro Bantul .....	55
Tabel 10. Norma Penilaian Faktor Menafsirkan Dalam Mendukung Tingkat Pemahaman Guru Pendidikan Jasmani Terhadap Peraturan Permainan Bola Voli Mini di SD Negeri se- Kecamatan Bambanglipuro Bantul .....	57
Tabel 11. Norma Penilaian Faktor Memperkirakan Dalam Mendukung Tingkat Pemahaman Guru Pendidikan Jasmani Terhadap Peraturan Permainan Bola Voli Mini di SD Negeri se- Kecamatan Bambanglipuro Bantul .....	59



## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Alur Alat Pendidikan dalam Proses Pendewasaan Anak .....	19
Gambar 2. Kerangka Berpikir .....	27
Gambar 3. Histogram Tingkat Pemahaman Guru Pendidikan Jasmani Terhadap Peraturan Permainan Bola Voli Mini di SD Negeri se- Kecamatan Bambanglipuro Bantul .....	54
Gambar 4. Histogram Faktor Mengetahui Dalam Mendukung Tingkat Pemahaman Guru Pendidikan Jasmani Terhadap Peraturan Permainan Bola Voli Mini di SD Negeri se- Kecamatan Bambanglipuro Bantul.....	56
Gambar 5. Histogram Faktor Mengetahui Dalam Menafsirkan Tingkat Pemahaman Guru Pendidikan Jasmani Terhadap Peraturan Permainan Bola Voli Mini di SD Negeri se- Kecamatan Bambanglipuro Bantul.....	58
Gambar 6. Histogram Faktor Memperkirakan Dalam Mendukung Tingkat Pemahaman Guru Pendidikan Jasmani Terhadap Peraturan Permainan Bola Voli Mini di SD Negeri se- Kecamatan Bambanglipuro Bantul .....	60

## DAFTAR LAMPIRAN

	halaman
Lampiran 1. Surat Permohonan dan Pernyataan Expert Judgement.....	68
Lampiran 2. Surat Persetujuan Expert Judgement.....	70
Lampiran 3. Surat Pengantar Permohonan Ijin Penelitian dari Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta ..	72
Lampiran 4. Surat Keterangan / Ijin Penelitian dari Sekretariat Daerah Pemerintah Daerah DIY... ..	73
Lampiran 5. Surat Keterangan / Ijin Penelitian dari Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Pemerintah Kabupaten Bantul.....	74
Lampiran 6. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian dari Kepala UPT Pengelola Pendidikan Dasar Kecamatan Bambanglipuro Bantul.. ..	75
Lampiran 7. Soal Instrumen Penelitian.....	77
Lampiran 8. Tabulasi Data Penelitian.....	80
Lampiran 9. Statistik Penelitian Tingkat Pemahaman Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Terhadap Peraturan Permainan Bolavoli Mini se-Kecamatan Bambanglipuro Bantul .....	83
Lampiran 10. Pengkategorian Data Penelitian Tingkat Pemahaman Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Terhadap Peraturan Permainan Bolavoli Mini se-Kecamatan Bambanglipuro Bantul.	84
Lampiran 11. Statistik Penelitian Faktor Mengetahui .....	86
Lampiran 12. Pengkategorian Data Penelitian Faktor Mengetahui .....	87
Lampiran 13. Statistik Penelitian Faktor Menafsirkan .....	89
Lampiran 14. Pengkategorian Data Penelitian Faktor Menafsirkan .....	90
Lampiran 15. Statistik Penelitian Faktor Memperkirakan .....	92
Lampiran 16. Pengkategorian Data Penelitian Faktor Memperkirakan.....	93
Lampiran 17. Dokumentasi Pelaksanaan Penelitian .....	95

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Tujuan pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta berakhlak mulia, sehat jasmani dan rohani, berilmu, cakap, kreatif mandiri dan menjadi warga yang berdemokrasi, serta bertanggung jawab.

Dalam rangka meningkatkan mutu Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Dasar, Direktorat Pembinaan SD sejak tahun anggaran 1997/ 1998 telah melaksanakan pembinaan dan pengembangan olahraga SD melalui pembentukan klub olahraga SD. Sistem pembinaan SD berdasarkan pada pembinaan gugus sekolah yaitu SD sebagai pusat kegiatan pembinaan. Sistem pembinaan SD berdasarkan pada pembinaan gugus yaitu SD inti sebagai pusat kegiatan pembinaan. Pada tahap awal sampai dengan tahun 2012 telah terbentuk 2.695 klub olahraga SD di seluruh Indonesia. Perkembangan klub olahraga SD ini terus berlanjut hingga pada tahun 2014 ada penambahan 1.415 klub olahraga SD di 33 provinsi seluruh Indonesia, sehingga seluruhnya ada 4.110 klub olahraga SD yang telah terbentuk (Petunjuk Teknis O2SN – IX SD, 2016: 1).

Sebagai tolok ukur keberhasilan pembinaan dan pengembangan olahraga di SD tersebut perlu diadakan kegiatan dalam bentuk lomba/pertandingan yang kompetitif sebagai upaya untuk menumbuhkan motivasi dan kecintaan terhadap olahraga sedini mungkin. Kegiatan yang dimaksudkan adalah berupa Olimpiade Olahraga Siswa Nasional (O2SN) Sekolah Dasar. O2SN adalah sebuah event nasional untuk menemukan bibit-bibit baru Indonesia dalam bidang olahraga. Event olahraga yang paling bergengsi memiliki tahap seleksi peserta yang panjang. Di mulai dari tingkat Kabupaten/ Kota, Provinsi, dan akhirnya atlet-atlet muda Indonesia yang terpilih mewakili Provinsinya masing-masing akan bertarung di tingkat Nasional untuk merebutkan medali dan yang berhasil memperoleh medali akan berpeluang besar untuk menjadi wakil Indonesia untuk mengikuti olimpiade olahraga internasional serta event-event olahraga lainnya.

Banyak cabang olahraga yang di pertandingkan pada O2SN, yaitu: atletik, renang, tenis meja, bulutangkis, pencaksilat, catur, karate, dan bola voli mini. Olahraga permainan bola voli mini merupakan olahraga yang di modifikasi dari permainan bola voli. Permainan bola voli mini sudah berkembang menjadi cabang olahraga yang di gemari oleh semua lapisan masyarakat. Pada dasarnya permainan bola voli mini sama dengan bola voli pada umumnya yaitu, memasukkan bola ke arah lawan melewati suatu rintangan berupa net dan berusaha memenangkan pertandingan. Sebagai aturan dasar, bola boleh dipantulkan dengan bagian badan pinggang ke atas. Pada dasarnya permainan bola voli adalah permainan tim atau regu, meskipun



sekarang sudah di kembangkan permainan bola voli dua lawan dua yang lebih mengarah kepada tujuan rekreasi seperti bola voli pantai yang berkembang akhir-akhir ini. Aturan dasar lainnya bola boleh di mainkan atau di pantulkan dengan temannya secara bergantian tiga kali berturut-turut sebelum di seberangkan ke daerah lawan.

Tujuan bermain yang berawal dari tujuan yang bersifat rekreatif untuk mengisi waktu luang atau sebagai selingan setelah lelah bekerja kemudian berkembang ke arah tujuan prestasi tinggi sehingga meningkatkan prestasi sendiri, mengharumkan nama daerah, bangsa dan negara. Selain tujuan-tujuan tersebut banyak orang melakukan olahraga bola voli karena dapat dimainkan di permukaan rumput, pasir, dan permukaan lantai buatan. Sedikit peraturan dan peralatan yang dibutuhkan, menarik bagi penonton, dapat dilakukan di dalam dan luar ruangan dan sangat baik untuk aktifitas jasmani.

Bola voli mini merupakan salah satu materi dalam Penjasorkes di sekolah, termasuk di Sekolah Dasar. Bola voli mini membentuk sikap tubuh yang baik meliputi anatomis, fisiologis, kesehatan, dan kemampuan jasmani. Selain memberikan permainan bola voli mini di sekolah, sebagian besar guru SD se-Kecamatan Bambanglipuro memberikan ekstrakurikuler bola voli mini dengan memodifikasi dengan net yang terbuat dari tali rafia yang di ikat pada pohon maupun tiang bendera. Bola yang digunakan adalah bola yang terbuat dari plastik yang dilapisi spon, hal ini di karenakan jika menggunakan bola yang sebenarnya anak belum tentu semua mampu melakukan servis.

Permainan bola voli mini tidak hanya membicarakan gerak dasar namun juga ada aturan permainan yang harus dimengerti, agar saat melakukan permainan atau pertandingan akan sesuai dengan aturan yang ada. Meskipun aturan bola voli dan bolavoli mini hampir sama, namun guru harus dapat membedakannya. Seperti hasil observasi yang dilakukan oleh penulis, masih banyak guru yang belum memahami peraturan dari permainan bola voli mini dan juga masih ada guru ketika ditanya masih belum bisa membedakan peraturan antara permainan bola voli mini dan bola voli yang biasa dimainkan pada umumnya. Maka dari itu penulis ingin melakukan penelitian tentang pemahaman guru Penjasorkes tentang peraturan permainan bola voli mini khususnya di Kecamatan Bambanglipuro, sehingga untuk ke depannya guru Penjasorkes dapat membedakan peraturan bola voli mini dengan peraturan permainan bola voli dewasa (umum) dan guru Penjasorkes juga mampu memberikan pengetahuan tentang peraturan permainan bola voli mini kepada anak didiknya di sekolah.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari uraian latar belakang tersebut, dapat diidentifikasi masalah yang muncul, yaitu sebagai berikut:

1. Belum adanya tes pemahaman secara tertulis tentang tingkat pemahaman peraturan bola voli mini guru Pendidikan Jasmani SD se-kecamatan Bambanglipuro.
2. Belum di ketahui secara pasti tentang tingkat pemahaman peraturan bola voli mini guru Pendidikan Jasmani SD se-kecamatan Bambanglipuro.

3. Masih ada guru yang belum memahami dan bisa membedakan antara peraturan bola voli mini dengan bola voli besar.

#### **C. Batasan Masalah**

Untuk menghindari meluasnya pembahasan, maka permasalahan dalam penelitian ini di batasi pada “tingkat pemahaman peraturan permainan bolavoli mini guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar se- Kecamatan Bambanglipuro”.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah seperti tersebut di atas, masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: Seberapa tinggi tingkat pemahaman guru Pendidikan Jasmani terhadap peraturan permainan bola voli mini di SD Negeri se- Kecamatan Bambanglipuro Bantul?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini di lakukan dengan tujuan untuk mengetahui besarnya tingkat pemahaman guru Pendidikan Jasmani terhadap peraturan permainan bola voli mini di SD Negeri se- Kecamatan Bambanglipuro Bantul.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini memberikan manfaat secara teoritik dan praktis, yaitu sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritik penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi masyarakat pengguna olahraga bola voli di Kecamatan Bambanglipuro Bantul untuk meningkatkan pengetahuan mereka tentang

peraturan permainan bola voli mini.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi peneliti

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengaplikasikan dan mendalami peraturan bola voli mini yang diperoleh dari Pengprov PBVSI DIY.

### b. Bagi kalangan pendidik

Penelitian ini dimaksudkan memberikan tambahan pengetahuan bagi guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan mengenai peraturan bola voli mini. Dengan demikian diharapkan nantinya bisa menghasilkan guru Pendidikan Jasmani yang mempunyai pengetahuan tentang peraturan permainan bola voli mini, sehingga dalam proses pembelajaran bola voli mini bagi siswa tidak terjadi kesalahan.



## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Hakikat Pemahaman**

Pemahaman memiliki arti yang sangat penting dalam setiap pelaksanaan tugas ataupun pekerjaan. Pemahaman tidak akan bermakna dalam penerapannya apabila dalam penerapan tersebut tidak didukung oleh sesuatu pemahaman terhadap pengetahuan itu sendiri. Demikian halnya dengan pemahaman tidak akan bermakna atau terwujud apabila sebelumnya tidak ada pengetahuan yang membentuknya.

Pemahaman dirumuskan sebagai *abilitet* guna menguasai pengenertian atau makna. Ditunjukkan oleh penerjemah bahan dari satu bentuk ke bentuk yang lainnya, dengan menggunakan penafsiran bahan kemudian mengestimasi kecenderungan-kecenderungan yang akan datang. Sehingga penerjemah tersebut dapat menyampaikan terjemahannya dengan kata-kata sendiri tanpa keluar dari konteks. (Oemar Hamalik, 2005: 121)

Menurut Hanafiah dan Cucu Suhana (2012: 21) pemahaman merupakan kemampuan seseorang dalam menangkap pengertian, menerjemahkan kemudian mampu menafsirkan tentang suatu materi yang telah diketahui. Pemahaman tentang suatu materi tertentu harus melalui proses terlebih dahulu, proses tersebut melalui proses kognitif yang dimulai dari penerimaan rangsang oleh alat indra penglihatan,

pendengaran maupun yang lainnya. Sehingga ada suatu proses berfikir dan belajar tentang suatu hal, hal tersebut berarti konsep atau arti, situasi, serta fakta yang dapat diketahui. Kemudian diungkapkan maka akan mudah dimengerti oleh *audience*.

Menurut M. Ngalim Purwanto (2010: 44), yang dimaksud dengan pemahaman atau *comperehention* adalah tingkat kemampuan yang mengharapkan *testee* mampu memahami suatu konsep atau arti, situasi, serta fakta yang dapat diketahuinya. Dalam hal ini *testee* tidak hanya hafal serta verbalistis tetapi konsep dari masalah atau fakta yang ditanyakan. Sehingga dengan demikian pemahaman merupakan hal yang sangat sulit dalam tingkatan proses pembelajaran. Sebagai seorang yang mendapat ilmu baik itu murid, mahasiswa maupun guru yang mendapat diklat sangatlah penting pemahamannya itu besar terhadap suatu hal yang diberikan baik itu secara teori maupun praktik.

Anas Sudijono (2007: 18), mengemukakan bahwa pemahaman masuk dalam ranah kognitif. Proses kognitif adalah suatu proses yang dimulai dan penerimaan rangsang oleh alat indra, kemudian terjadi suatu pengorganisasian mengenai konsep dan pengetahuan tersebut sehingga menjadi suatu pola yang logis dan mudah untuk dimengerti.

Cara mempertahankan pendapat tersebut tentu saja dengan berlandaskan teori-teori yang berhubungan, bukan dengan asal-asalan. Selain itu orang tersebut dapat menjelaskan dengan se jelas-jelasnya kepada orang lain dan tanpa kesulitan ketika diberikan pertanyaan-

pertanyaan tentang suatu materi yang telah kita pahami maka kita akan tetap bisa menjawab dengan memperluas cakupan jawaban tetapi masih saling berkesinambungan. Sehingga membuat orang yang bertanya kepada kita merasa jelas dan mengerti tentang hal yang ditanyakan. Pemahaman sendiri memiliki tingkatan berbeda-beda sesuai dengan pendapat ahli.

Menurut Nana Sudjana (2013: 24), pemahaman dapat dibedakan dalam 3 kategori, yaitu:

- a. Tingkat terendah dalam pemahaman adalah pemahaman terjemah, yang dimulai dari terjemahan dalam arti sebenarnya, misalnya mengartikan Bhineka Tunggal Ika. Ditungkat ini seseorang tidak perlu menjelaskan panjang lebar tentang suatu materi atau konsep.
- b. Tingkat kedua adalah pemahaman penafsiran yaitu menghubungkan bagian-bagian pengetahuan terdahulu yang telah diketahui atau hanya beberapa bagian dari grafik dengan kejadian yang telah dialami. Kemudian dapat membedakan yang pokok dan yang bukan pokok sehingga pendengar dapat mengerti perbedaannya.
- c. Tingkat ketiga atau tingkat tertinggi adalah pemahaman ekstrapolasi. Diharapkan seseorang mampu melihat di balik sesuatu yang tertulis, dapat membuat ramalan (meramalkan atau memperkirakan) tentang konsekuensi atau dapat memperluas persepsi dalam arti waktu dimensi, kasus ataupun masalahnya. Intinya adalah dapat menjelaskan sejelas-jelasnya kepada pendengar tentang materi atau konsep yang disampaikan. Tentang saja tanpa keluar dari konsep awal meskipun terkesan penjelasan tersebut sangat luas.

Memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Pemahaman merupakan jenjang kemampuan berpikir yang setingkat lebih tinggi dari ingatan dan hafalan. Dijelaskan oleh Yusuf Anas (2009: 15), bahwa dengan pengetahuan seseorang belum tentu memahami sesuatu dari yang

dipelajari. Sedangkan dengan pemahaman seseorang tidak hanya sekedar menghafal sesuatu yang dipelajari, tetapi juga mempunyai kemampuan untuk menangkap makna dari yang dipelajari secara lebih mendalam, dalam konteks:

- a. Mengetahui  
Adalah mengerti tentang objek yang dijadikan pertanyaan. Tingkatannya tidak hanya paham pada pengertian dari objek itu, tetapi juga mampu memahami dari konsep kajian yang lebih luas dari objek tersebut.
- b. Menafsirkan  
Adalah kegiatan proses belajar dan kegiatan berpikir untuk mampu mendefinisikan dan mengartikan secara luas objek yang dijadikan sebagai variabel pertanyaan. Menafsirkan berarti orang tersebut dapat menyimpulkan secara langsung tanpa membaca dan mencari sumber tentang sebuah objek.
- c. Memperkirakan  
Adalah mampu berpikir ke depan terhadap sebuah objek. Memperkirakan berarti tidak hanya tahu dan mengerti saja, tetapi orang tersebut sudah mampu untuk melihat efek yang ditimbulkan dari memahami suatu objek. Memperkirakan terkait dengan kemampuan seseorang untuk menganalisa ke depan/ secara lebih luas dari sebuah objek.

Pemahaman tidak hanya sekedar proses penginderaan, tetapi terdapat proses pengorganisasian dan penilaian yang bersifat psikologis.

Menurut Irwanto, dkk. (2009: 96), dijelaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman, adalah sebagai berikut :

- a. Perhatian yang selektif, artinya rangsang (stimulus) harus di tanggap, akan tetapi individu hanya memusatkan pemahamannya pada rangsang tertentu saja.
- b. Ciri-ciri rangsang, artinya intensitas rangsang yang paling kuat, rangsang yang bergerak atau dengan lebih menarik untuk dialami.
- c. Nilai-nilai dan kebutuhan individu, artinya antara individu yang satu dengan yang lain tidak tergantung pada nilai tiap kebutuhannya.

- d. Pengalaman terdahulu sangat mempengaruhi bagaimana seseorang memahami dari objek sekelilingnya melalui sebuah tanggapan.
- e. Setiap individu cenderung melihat sesuatu yang sama dengan cara yang berbeda-beda, oleh karena itu setiap orang memberikan arti pemahaman kepada sesuatu dengan pendapat dan cara yang berbeda-beda.

Sedangkan Miftah Toha (2003: 135), menjelaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan pemahaman seseorang, antara lain :

- a. Psikologi  
Pemahaman seseorang mengenai segala sesuatu di alam dunia sangat dipengaruhi oleh keadaan psikologi.
- b. Famili  
Pengaruh yang sangat besar terhadap anak adalah familinya. Orang tua yang telah mengembangkan suatu cara khusus didalam memahami dan melihat kenyataan didunia ini, banyak sikap dan pemahaman-pemahaman mereka yang diturunkan kepada anak-anaknya.
- c. Kebudayaan  
Kebudayaan dan lingkungan masyarakat tertentu juga merupakan salah satu faktor yang kuat di dalam mempengaruhi sikap, nilai, dan cara seseorang memandang dan memahami keadaan di dunia ini.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas dapat di simpulkan bahwa terkait dengan penelitian ini, maka seorang guru Penjas sebagai tenaga yang professional sepantasnya memahami dan menguasai tentang peraturan permainan bola voli mini agar saat di lapangan dapat dijadikan penegasan dan dasar dalam proses pembelajaran secara langsung, sehingga siswa dapat mencapai kebugaran dalam rangka meraih prestasi dengan menggunakan peraturan yang ada. Pada penelitian ini pemahaman yang akan dikaji adalah mengenai pemahaman dari guru

Pendidikan Jasmani terhadap peraturan permainan bola voli mini di SD Negeri se- Kecamatan Bambanglipuro Bantul.

## **2. Hakikat BolaVoli Mini**

### **a. Pengertian BolaVoli**

Permainan bolavoli sudah dikenal sejak abad pertengahan, terutama di Negara-negara Eropa. Dari Italia, permainan ini diperkenalkan di Jerman dengan “Faustball” pada tahun 1893. Lapangan berukuran panjang 50 meter dan lebar 20 meter, sedangkan sebagai pemisah lapangan menggunakan tali setinggi 2 meter dari lantai. Keliling bola yang digunakan 10 cm, dengan anggota tim berjumlah 5 orang. Cara bermain dengan memantulkan bola diudara melewati tali tanpa ada batas sentuhan. (Nuril Hamadi, 2007: 2)

Dua tahun kemudian yaitu pada tahun 1895, William C Morgan di Holyoke (Amerika bagian timur). William C Morgan adalah seorang Pembina pendidikan jasmani pada *Young Man Christian Association* (YMCA). Permainan bolavoli di Amerika sangat cepat perkembangannya, sehingga tahun 1933 YMCA mengadakan kejuaraan bolavoli nasional. Permainan bolavoli merupakan permainan yang menyenangkan. Kemudian permainan bolavoli ini menyebar keseluruh dunia. Pada tahun 1974 pertama kali bolavoli di pertandingkan di Polandia dengan peserta yang cukup banyak. Maka pada tahun 1984 didirikan Federasi Bolavoli

Internasional atau *International Volley Ball Federation* (IVBF) yang waktu itu beranggotakan 15 negara dan berkedudukan di Paris.

Di Indonesia permainan bolavoli dikenalkan pertama kali pada masa penjajahan Belanda. Karena permainan ini sangat menyenangkan maka perkembangannya pun sangat pesat. Hal ini dibuktikan dengan permainan bolavoli dipertandingkan dalam Pekan Olahraga Nasional ke-2 di Jakarta. Pada tahun 1955 tepatnya tanggal 22 Januari didirikan Organisasi Bolavoli Seluruh Indonesia yaitu Persatuan Bola Voli Seluruh Indonesia (PBVSI) dengan ketuannya W. J. Latumenten. Setelah adanya induk organisasi bolavoli ini, maka pada tanggal 28 sampai 30 Mei 1955 diadakan kongres dan kejuaraan nasional yang pertama di Jakarta. Bahkan sampai sekarang permainan bolavoli sering dipertandingkan dalam kejuaraan daerah maupun nasional.

Prinsip dasar permainan bolavoli adalah memantulkan bola agar jangan sampai bola menyentuh lantai, bola dimainkan sebanyak-banyaknya tiga kali sentuhan dalam lapangan sendiri dan mengusahakan bola hasil sentuhan itu disebrangkan ke lapangan lawan jarring atau net sesulit mungkin (Amung Ma'mun & Toto Subroto 2001: 37).

Permainan bolavoli merupakan suatu permainan yang kompleks yang tidak mudah untuk dilakukan oleh setiap orang. Diperlukan pengetahuan tentang teknik-teknik dasar dan

teknik –teknik lanjutan untuk dapat bermain voli secara efektif. Teknik tersebut meliputi service, passing, smash dan sebagainya (Nuril Ahmadi, 2007: 19).

Permainan bolavoli merupakan permainan yang kompleks, meskipun demikian peminat permainan bolavoli sangatlah banyak. Pada dasarnya meskipun permainan ini sulit jika ada kemauan untuk berlatih setiap hari maka akan mudah untuk dilakukan. Tentu dengan memahami sarana dan prasarana pendukung permainan bolavoli, lalu memperhatikan permainan sebagai berikut: (Eva Diah Pamungkas, 2014: 21-24)

1) Sarana dan Prasarana

a) Lapangan

Lapangan bolavoli berbentuk persegi panjang dengan ukuran panjang 18 m dan lebar 9 m, semua garis batas lapangan, garis tengah, garis daerah serang adalah 3 m (daerah depan). Garis batas itu diberi tanda batas dengan menggunakan tali, kayu, cat dan kapur lebarnya tidak lebih dari 5cm. lapangan bolavoli terbagi menjadi dua bagian sama besar yang masing-masing luas 9x9 meter. Di tengah lapangan dibatasi garis tengah yang membagi lapangan menjadi dua bagian sama besar. Masing-masing lapangan terdiri dari daerah serang dan daerah pertahanan.

b) Daerah Servis

Daerah *service* adalah daerah selebar 9 meter di belakang setiap garis akhir. Daerah ini dibatasi oleh dua garis pendek sepanjang 15 cm yang dibuat 20 cm dibelakang garis akhir, sebagai kepanjangan dari garis samping. Kedua garis pendek tersebut sudah termasuk didalam batas daerah *service*. Perpanjangan daerah *service* adalah ke belakang sampai batas akhir daerah bebas.

c) Net

Jaring untuk permainan bolavoli berukuran tidak lebih 9,50 meter dan lebar tidak lebih dari 1,00



meter dengan petak-petak atau mata jarring berukuran 10 x 10 cm, tinggi net untuk putra 2,43 meter dan untuk putri 2,24 meter, tepian pita putih selebar 5 cm.

d) *Antene Rod*

Dalam pertandingan bolavoli yang bersifat nasional maupun internasional, di atas batas jaring dipasang tongkat atau *rod* yang menonjol ke atas setinggi 80 cm dari tepi jaring atau bibir net. Tongkat itu terbuat dari bahan *fiberglass* yang berukuran panjang 180 cm dengan diberi warna kontras.

e) Bola

Bola harus bulat dan terbuat dari bahan kulit yang lentur atau terbuat dari kulit sintetis yang bagian dalamnya dari karet atau bahan yang sejenis. warna bola harus satu warna atau kombinasi dari beberapa warna. Bahan kulit sintetis dan kombinasi warna pada bola yang dipergunakan pada pertandingan resmi internasional harus sesuai dengan standar FIVB. Keliling bola 64 – 67 cm dan beratnya 260 – 280 gram, tekanan didalam bola harus 0,39 – 0,325 kg/cm<sup>2</sup> (4,26 – 4,61 Psi) (294,3 – 318,82 mbar/hpa).

2) Peraturan Permainan

- a) Jumlah pemain dalam 1 tim bolavoli adalah 6, dengan cadangan pemain tidak lebih dari 12 orang.
- b) Pemilihan daerah lapangan atau pemegang bola dilakukan dengan cara di undi.
- c) Pertukaran tempat dilakukan setelah setiap set (*game*), dan pada set terakhir apabila terjadi *long set* regu berpindah tempat setelah salah 1 regu mendapatkan nilai 8.
- d) Servis dilakukan oleh pemain yang berada di sebelah kanan bagian belakang.
- e) Memukul bola (memainkan bola) hanya boleh menggunakan tiap bagian tubuh dimulai dari pinggang ke atas.
- f) Pemberian angka dalam permainan setiap regu dengan system *reli point*.
- g) *Time out* diminta oleh *coach* atau kapten saat bola mati.
- h) Perputaran pemain searah dengan jarum jam, regu yang melakukan perputaran adalah regu yang menerima bola untuk melakukan *service*.
- i) Membendung (*block*).
- j) Memukul bola keras (*smash*)
- k) Melewati bidang tegak

## **b. Pengertian Bolavoli Mini**

Bolavoli untuk anak-anak disebut bolavoli mini adalah permainan bolavoli yang dimainkan diatas lapangan kecil dengan empat pemain tiap-tiap tim dan menggunakan peraturan sederhana dilapanganpanjang 12 meter, lebar 6 meter (Sekretariat PP.PBVSI, 1995: 56).

Menurut Sri Mawarti, (dalam JPJI, Volume , Nomor 2, November 2009) “Bola voli merupakan permainan yang dimainkan secara kerjasama tim, dimaa daerah masing-masing tim dibatasi oleh net. Setiap tim berusaha untuk melewatkan bola secepat mungkin ke daerah lawan, dengan menggunakan teknik dan taktik yang sah dan memainkan bolanya”.

Menurut Hors Baack (dalam Eva Diah Pamungkas, 2014: 24) bolavoli mini adalah cara terbaik untuk mempelajari pemahaman dasar. Dengan cara ini tiap-tiap pemain lebih banyak menyentuh bola dan ukuran tempat bermain lebih kecil jadi lebih selaras bagi dasar pemahaman ini. Sehingga anak akan mersasa senang bisa bermain bolavoli.

### **1) Peraturan Permainan**

Peraturan dalam permainan bolavoli mini yang dikembangkan oleh FIVB (Sri Mawarti, dalam JPJI, Volume , Nomor 2, November 2009)

- a) Lapangan (12 m x 6 m)
- b) Bola (menggunakan bola nomor 4, berat 230 – 250 gr)
- c) Jumlah Pemain (4 pemain utama dan 2 pemain cadangan)
- d) Umur maksimal 12 tahun

- e) Jaring atau net,tinggi net untuk putra 2. 10 meter dan untuk putri 2.00 meter.
  - f) Tebal garis 5 cm
  - g) Pergantian pemain mengacu pada system internasional
  - h) Lama pertandingan dua kali kemengangan
- 2) Gerak Dasar Permainan Bolavoli Mini
- a) *Service*  
 Servis merupakan gerakan awal saat pertandingan dimulai, gerakan ini sangat penting karena tanpa servis masuk tidak aka nada point. Servis dalam permainan bolavoli mini yang aman adalah *service* bawah dan *service* tenis. Kedua jenis *service* tersebut selain aman gerakannya juga tidak terlalu sulit untuk anak10-12 tahun.
  - b) *Passing*  
*Passing* merupakan gerakan mengumpan bola kepada teman atau mengembalikan bola kepada lawan. Dalam *passing* sendiri terdiri dari dua macam yaitu *passing* bawah dan *passing* atas. Gerakan *passing* atas merupakan gerakan memantulkan bola dengan tangan membuka. Sedangkan gerakan *passing* bawah memantulkan bola dengan kedua tangan menggenggam dan badan sedikit jongkok.
  - c) *Block*  
*Block* dalam permainan bolavoli mini sebernarnya jarang dipakai, namun untuk anak-anak gerakan ini sudah mulai diajarkan. Gerakan *block* dalam permainan bolavoli merupakan usaha untuk membendung serangan lawan yang melakukan *smash*. Fungsi dari *block* sendiri agar lawan tidak bisa mencetak point.
  - d) *Smash*  
*Smash* adalah pukulan keras yang dilakukan guna mencetak point. *Smash* dapat diajarkan kepada anak-anak sehingga ketika sudah siap dalam bola voli senior akan menghasilkan *smash* yang tidak bisa di *block* lawan.
- 3) Taktik Permainan Bolavoli Mini
- Taktik harus disesuaikan dengan kemampuan, aturan permainan, kualitas fisik, teknik, dan mental para pemain.Penggunaan taktik yang rumit bagi tim yang kemampuannya kurang hanya akan merugikan tim itu sendiri. Lebih baik menggunakan system permainan yang sederhana sesuai dengan kemampuan setiap individu anggota tim bolavoli (Nuril Ahmadi, 2007: 41).

Taktik dalam permainan bolavoli mini yang sesuai dengan kemampuan anak sekolah dasar adalah menyerang dan bertahan. Taktik penyerangan adalah usaha untuk mematikan bola saat berada di lapangan lawan dengan berbagai sesuai dengan aturan permainan bolavoli mini. Sedangkan taktik bertahan adalah usaha pemain bertahan dengan kondisi pasif menerima serangan dengan harapan ada kesalahan dari tim lawan (Eva Diah Pamungkas, 2014: 29).

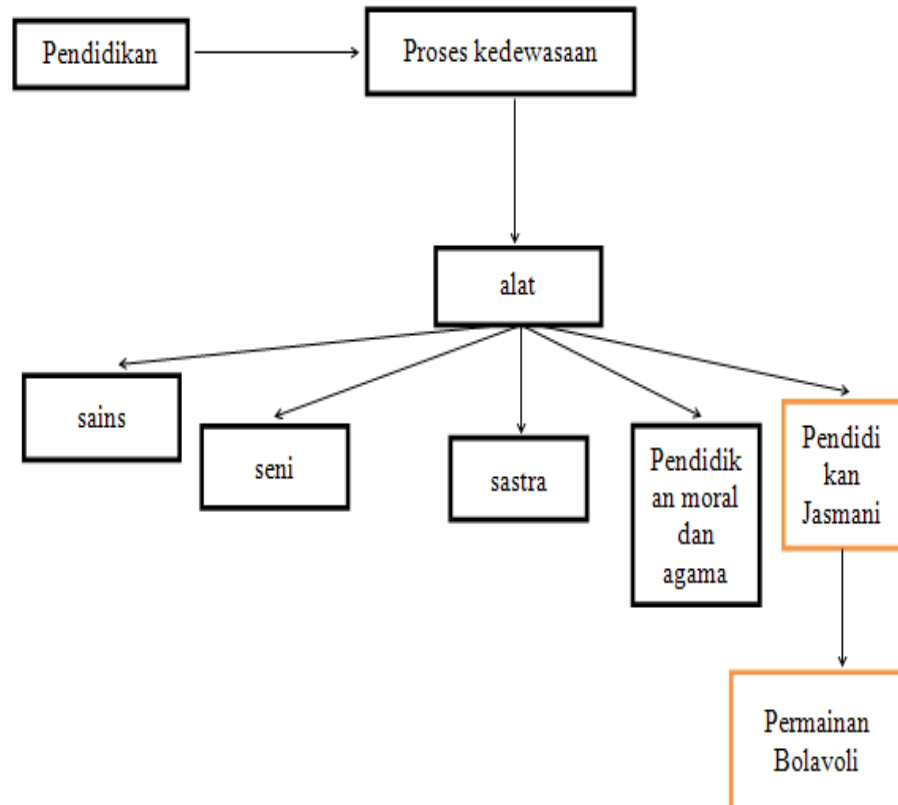
Prinsip dari bertahan adalah bertahan namun tetap memiliki rencana untuk menyerang lawan (Nuril Ahmadi, 2007: 41-42). Bagaimana cara dalam tim tersebut bisa bertahan ketika menerima serangan dari lawan kemudian dapat mencetak point. Tentu saja kebugaran jasmani anak harus benar-benar dilatih terutama dalam kecepatan, kelincahan, reaksi, kelentukan, power, dan daya tahan. Tentu saja dalam melatih anak-anak dengan taktik dan kebugaran jasmaninya dengan variasi atau modifikasi. Sehingga tanpa disadari kebugaran jasmani anak-anak meningkat. Selain itu taktik dalam bermain bolavoli mini akan menjadi lebih baik.

Kesimpulan dari pendapat diatas adalah permainan bola voli mini serupa dengan permainan bola voli yang membedakan hanya peraturan dan ukuran lapangannya saja. Bola voli mini dimainkan di lapangan yang berukuran 12 x 6 meter dengan jumlah pemain empat orang dan peraturan menggunakan peraturan yang telah dikembangkan oleh FIVB. Peraturan permainan bola voli mini di jadikan acuan dalam kegiatan penelitian ini untuk mengetahui tingkat pemahaman dari guru Pendidikan Jasmani di SD Negeri se-Kecamatan Bambanglipuro Bantul.

#### **c. Fungsi Permainan Bolavoli Mini Dalam Pendidikan**

Permainan ini pada mulanya diciptakan oleh William G. Morgan dan memiliki tujuan awal untuk mendapatkan kesegaran jasmani. Tujuan tersebut sangat bagus dan hal itu juga dibuktikan sampai sekarang bahwa pendidikan jasmani di sekolah ataupun instansi

hamper di seluruh dunia memasukan kurikulumatau kegiatan yang tergabung dalam permainan bola besar atau net games yang dimainkan seperti permainan ini. Selain untuk kesegaran jasmani, permainan ini juga bisa digunakan sebagai sarana pendidikan yaitu untuk mendidik anak secara keseluruhan.



Gambar 1. Alur Alat Pendidikan dalam Proses Pendewasaan Anak

Gambar di atas menunjukkan bahwa bola voli bisa dijadikan suatu alat untuk sarana pendewasaan anak untuk mendidik anak dengan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, misalnya nilai kerjasama, percaya diri, tanggung jawab, keberanian dan sportivitas. Selain itu ada beberapa tujuan yang bisa diharapkan dari permainan ini, yaitu:

- 1) Tujuan utama yaitu membentuk anak didik secara menyeluruh baik jasmani, rohani maupun sosial.
- 2) Diharapkan dengan kesegaran jasmani tercapai maka kecerdasan dalam bermain bolavoli juga tercapai sehingga kesegaran tubuh terjaga, dengan itu anak didik bisa belajar dengan sehat, dan tercapailah kecerdasan anak.
- 3) Bermain dengan unsur rekreatif atau kesenangan dan sukarela melakukannya maka dengan bermain bolavoli ini kita bisa mendapatkan kepuasan.
- 4) Bermain bolavoli juga bisa dijadikan terapi.
- 5) Tujuan terakhir yang bisa dicapai dengan bermain bolavoli yaitu meraih prestasi setinggi-tingginya.

Kelima tujuan diatas, semuanya itu bisa kita dapatkan dengan bermain bolavoli akan tetapi hal tersebut juga tergantung tujuan kita, dan usaha yang kita lakukan. Apalagi untuk tujuan prestasi maka segala usaha dan upaya yang pasti akan dilakukan tidak mudah diraih, akan tetapi butuh pengorbanan yang besar untuk mendapatkan hasil yang optimal.

### **3. Hakikat Guru Pendidikan Jasmani**

Guru adalah seseorang yang bertanggung jawab perkembangan peserta didik dengan mengupayakan seluruh potensi dan kemampuannya baik ranah kognitif, afektif, fisik maupun psikomotorik. Profesi guru merupakan sebuah jabatan yang memerlukan bekal dan landasan

keilmuan atau pengetahuan secara profesionalisme yang baik dalam bidang pendidikan. Tidak setiap orang bisa menjalankan profesi tersebut, mengingat sangat diperlukan keterampilan atau kompetensi yang tinggi.

Menurut Dwi Siswoyo dkk (2008: 121), di dalam Undang-Undang No.14 Tahun 2005 yang mengatur tentang kompetensi-kompetensi Guru dan Dosen, pasal 10 menyebutkan bahwa kompetensi guru terdiri dari kompetensi pedagogic, kompetensi kepribadian, kompetensi kepribadian, kompetensi professional dan kompetensi sosial.

a. Kompetensi Pedagogik

Menurut Dwi Sisiwoyo (2008:121), kompetensi pedagogic bukan hanya kompetensi yang bersifat teknis belaka, yaitu *“kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik”* (yang dirumuskan dalam PP RI No. 19 Tahun 2005) karena *“pedagogy” or “paedagogy”* adalah *“the art and science of teaching and educating”* (Dwi Siswoyo, 2006). Kompetensi pedagogic ini mencakup selain pemahaman dan pengembangan potensi peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, serta system evaluasi pembelajaran, juga menguasai ilmu pendidikan. Kompetensi ini diukur dengan *performace test* atau episode terstruktur dalam Praktek Pengalaman Lapangan (PPL), dan *case based test* yang dilakukan secara tertulis.

b. Kompetensi Kepribadian

Adalah kemampuan yang harus dimiliki pendidik di sekolah berupa kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif dan berwibawa serta

menjadi teladan peserta didik. Kompetensi kepribadian ini mencakup kemantapan pribadi dan akhlak mulia, kedewasaan dan kearifan, serta keteladanan dan kewibawaan. Kompetensi ini diukur dengan alat ukur portofolio guru/calon guru, tes kepribadian/potensi.

c. Kompetensi Profesional

Merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang pendidik di sekolah berupa penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam. Dalam hal ini mencakup penguasaan materi keilmuan kurikulum dan silabus sekolah, metode khusus pembelajaran bidang studi dan wawasan etika dan pengembangan profesi. Kompetensi ini diukur dengan tertulis baik *multiple choice* maupun *essay*.

d. Kompetensi Sosial

Adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang pendidik di sekolah untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar. Kompetensi ini diukur dengan portofolio kegiatan prestasi dan keterlibatan dalam berbagai aktifitas.

Guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan didalam menjalankan tugas profesionalnya pun dituntut untuk memiliki keempat kompetensi sebagaimana yang telah dijelaskan diatas, hal tersebut dikarenakan seorang guru harus memiliki kualitas dan kapabilitas yang memadai didalam proses mentransmisikan dan mentransformasikan ilmu pengetahuan serta keterampilan kepada peserta didiknya.



Dalam menjalankan tugas dan fungsinya sebagai seorang pendidik dan pengajar, seorang guru pendidikan jasmani olahraga kesehatan tidak semata-mata sebagai guru olahraga saja yang hanya mengajarkan berbagai bentuk aktifitas permainan dan olahraga seperti yang sudah menjadi stigma dalam pikiran sebagian orang awam. Mengingat pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah bagian integral system pendidikan nasional maka tujuan yang hendak dicapai juga tidak lepas dari tujuan pendidikan pada umumnya yaitu pembentukan karakter bangsa (*nation and character building*) secara holistic dengan mengoptimalkan domain kognitif, afektif, psikomotor dan fisik.

Menurut Agus S. Suryobroto (2005: 8-9) secara khusus tugas guru pendidikan jasmani secara nyata sangat kompleks antara lain :

a. Sebagai Pengajar

Guru pendidikan jasmani sebagai pengajar tugasnya adalah lebih banyak memberikan ilmu pengetahuan yang mempunyai dampak atau mengarah pada ranah peserta didik menjadi lebih baik atau meningkat. Melalui pembelajaran jasmani dengan materi permainan dan bermain, atletik, senam, renang, bela diri dan olahraga aktifitas di alam terbuka peserta didik mendapatkan banyak pengetahuan bagaimana hakikat masing-masing materi.

b. Sebagai Pendidik

Guru pendidikan jasmani sebagai pendidik tugasnya lebih banyak memberikan dan menanamkan sikap atau afektif kepada peserta didik melalui pembelajaran pendidikan jasmani. Melalui pendidikan

denga materi permainan dan bermain, atletik, senam, renang, bela diri dan olahraga aktifitas di alam terbuka peserta didik ditanamkan sikap, agar benar-benar menjadi manusia yang berbudi pekerti luhur dengan unsur-unsur sikap: tanggung jawab, jujur, menghargai orang lain, ikut berpartisipasi, rajin belajar, dan lain-lain.

c. Sebagai Pelatih

Guru pendidikan jasmani sebagai pelatih tugasnya adalah lebih banyak memberikan keterampilan dan fisik yang mempunyai dampak atau mengarah pada ranah fisik dan psimotorik peserta didik menjadi lebih baik dan meningkat. Melalui pembelajaran pendidikan jasmani dengan materi permainan dan bermain, atletik, senam, renang, bela diri dan olahraga aktifitas di alam terbuka peserta didik fisik dan keterampilan gerak yang baik.

d. Sebagai Pembimbing

Guru pendidikan jasmani sebagai pembimbing tugasnya adalah lebih banyak mengarahkan kepadapeserta didik pada tambahan kemampuan para peserta didiknya. Sebagai contoh: membimbing baris berbaris, petugas upacara, mengelola UKS, mengelola koperasi, kegiatan pecinta alam, dan juga membimbing peserta didik yang memiliki masalah atau khusus.

Berdasarkan beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa hakikat guru pendidikan jasmani adalah seseorang yang memiliki jabatan atau profesi yang membutuhkan keahlian khusus dalam bidang pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Guru pendidikan jasmani

harus memiliki kemampuan dasar setiap cabang olahraga yang diajarkan disekolah sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Guru pendidikan jasmani di SD Negeri se- Kecamatan Bambanglipuro Bantul dijadikan sebagai subjek penelitian dengan tujuan untuk mengetahui besarnya tingkat pemahaman dari para guru Pendidikan Jasmani terhadap peraturan permainan bola voli mini.

## **B. Penelitian yang Relevan**

Kajian penelitian yang relevan yaitu penelitian yang hampir sama dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yang digunakan sebagai acuan referensi untuk memperkuat dan mendukung kajian teori serta sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan penelitian. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini, adalah :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Eva Diah Pamungkas (2010) berjudul “Tingkat Pemahaman Siswa Kelas V dan VI SD Negeri Sendang Sari Pengasih kulon Progo Terhadap Permainan Bola Voli Mini”. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode survei menggunakan tes hasil belajar sebagai instrumen penelitian. Analaisis data digunakan statistik deskriptif dengan persentase. Skripsi, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Dicky Zulqarnain (2012) berjudul “Tingkat Pemahaman Taktik dan Strategi Pemain Unit Kegiatan Mahasiswa Sepakbola Universitas Negeri Yogyakarta”. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode

survei. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket yang berupa tes pemahaman dengan soal objektif untuk mengukur pemahaman dengan teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif dengan persentase. Skripsi, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta.

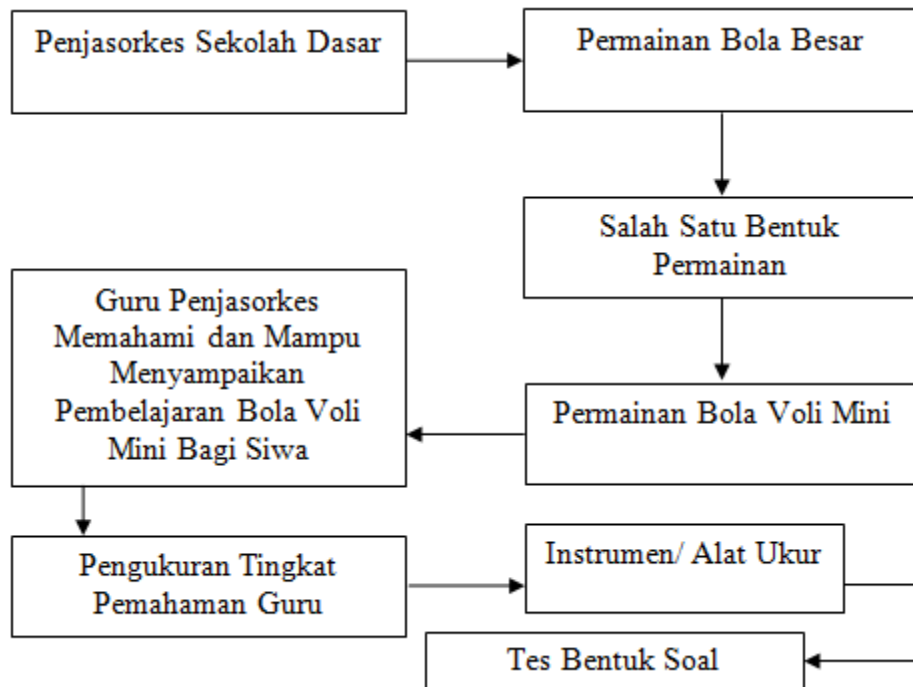
Penelitian tersebut memiliki relevansi dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, karena sama-sama menggunakan instrumen penelitian berupa tes dan mencoba memahami tentang keadaan suatu objek yang diteliti. Penelitian ini lebih dikembangkan dengan tujuan untuk mengetahui besarnya tingkat pemahaman guru Pendidikan Jasmani terhadap peraturan permainan bola voli mini di SD Negeri se-Kecamatan Bambanglipuro Bantul.

### **C. Kerangka Berpikir**

Pelaksanaan pendidikan jasmani di sekolah merupakan bentuk pembinaan tingkat pemahaman bagi siswa Sekolah Dasar. Bila pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan baik maka niscaya hasil pembinaannya akan tercapai. Mengingat bahwa pendidikan jasmani di sekolah itu dilaksanakan secara berkesinambungan, terarah dan terprogram maka sepantasnya tes pemahaman bola voli mini juga dilaksanakan secara berkala dan teratur. Agar hasil dari tes tersebut hasilnya akan lebih baik.

Tes pemahaman peraturan bolavoli mini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui besarnya tingkat pemahaman guru Pendidikan Jasmani terhadap peraturan permainan bola voli mini di SD Negeri se- Kecamatan Bambanglipuro Bantul. Sehingga hasil tes pemahaman bolavoli mini ini

diharapkan dapat digunakan sebagai masukan bahan pertimbangan bagi guru pendidikan jasmani untuk menambah pengetahuan mereka tentang peraturan bolavoli mini. Untuk itu perlu kiranya dicari tahu mengenai tingkat pemahaman guru pendidikan jasmani terhadap peraturan bolavoli mini SD se-Kecamatan Bambanglipuro Bantul.



Gambar 2. Kerangka Berpikir

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur tingkat pemahaman maka dilakukan dalam bentuk tes, yang digunakan adalah tes dengan bentuk soal dengan dua pilihan. Soal dengan dua pilihan adalah soal yang memiliki dua kemungkinan pilihan dan hanya salah satu dari dua kemungkinan saja yang dinyatakan benar dan jenis yang populer dari bentuk ini adalah soal bentuk benar-salah. Jenis soal yang penulis pilih dalam tes ini bersifat deskriptif. Penelitian ini menggambarkan apa adanya tentang tingkat pemahaman guru Penjas SD se-Kecamatan Bambanglipuro Bantul terhadap peraturan permainan bolavoli mini.

Pengukuran gejala yang diamati adalah berdasarkan fakta yang ada pada diri responden. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei dengan menggunakan instrumen tes untuk mengetahui tingkat pemahaman guru Penjas SD se-Kecamatan Bambanglipuro Bantul terhadap peraturan permainan bolavoli mini. Dari tes tersebut dapat diperoleh skor yang dapat dianalisis dengan menggunakan persentase.

Teknik pengumpulan data yang digunakan berbentuk tes, yaitu dengan memberikan pertanyaan kepada responden. Dalam penelitian ini variable yang digunakan adalah tingkat pemahaman peraturan permainan bolavoli mini pada guru Penjas SD se-Kecamatan Bambanglipuro Bantul.

## **B. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Pengukuran dalam penelitian ini adalah mengukur sejauh mana pemahaman guru Penjas SD se-Kecamatan Bambanglipuro Bantul terhadap peraturan permainan bolavoli mini. Jika pengetahuan guru Penjas SD se-Kecamatan Bambanglipuro Bantul baik maka pengetahuan guru tersebut akan semakin mendekat peraturan bolavoli mini yang dikeluarkan, dan sebaliknya pengetahuan guru penjas SD se-Kecamatan Bambanglipuro Bantul kurang maka pengetahuan guru penjas tersebut akan semakin berbeda dengan peraturan permainan bolavoli mini yang ada pada buku panduan O2SN 2016. Instrumen yang digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman guru penjas SD se-Kecamatan Bambanglipuro Bantul terhadap peraturan permainan bolavoli mini adalah tes dengan bentuk soal dengan dua pilihan jawaban.

Secara operasional, tingkat pemahaman guru Penjas SD se-Kecamatan Bambanglipuro Bantul terhadap peraturan permainan bolavoli mini adalah skor yang diperoleh dari isian tes yang disebarkan kepada guru Penjas SD se-Kecamatan Bambanglipuro Bantul tentang peraturan permainan bolavoli mini dengan nilai skor yang benar.

## **C. Populasi dan Sampel Penelitian**

### **1. Populasi Penelitian**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono,

2008: 61). Populasi dalam penelitian ini adalah 25 guru Penjasorkes yang mengajar di 18 Sekolah Dasar se-Kecamatan Bambanglipuro Bantul.

## 2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2008: 62), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.

Dalam penelitian ini sampel diambil dengan cara *Random Sampling*.

Cara pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Teridentifikasi Sekolah Dasar se-Kecamatan Bambanglipuro Bantul ada sebanyak 18 sekolah. Dari 18 Sekolah Dasar tersebut data menunjukkan ada 25 guru Penjasorkes yang aktif mengajar.
- b. Ada beberapa Sekolah Dasar di Kecamatan Bambanglipuro Bantul yang teridentifikasi guru Penjasorkes lebih dari 1 orang.
- c. Penelitian ini melibatkan 1 guru Penjasorkes dari tiap Sekolah Dasar se-Kecamatan Bambanglipuro Bantul.

Jadi sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 18 guru Penjasorkes berdasarkan data jumlah Sekolah Dasar se-Kecamatan Bambanglipuro Bantul.

## D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei dengan teknik tes. Berdasarkan permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini, maka jenis



penelitian yang cocok dan relevan dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar. Karena pemahaman masuk ranah kognitif maka peneliti menggunakan tes ini. Dengan tes ini dapat diketahui tingkat pemahaman guru Penjas SD Negeri di Kecamatan Bambanglipuro Bantul.

## **1. Instrumen Penelitian**

Suharsimi Arikunto (2006: 160), menyatakan bahwa instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaan lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudan di olah. Instrumen penelitian ini menggunakan tes. Menurut Anas Sudijono (2007: 66), tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk melakukan pengukuran dan penilaian.

Menurut Sumadi Suryabrata (1998: 47), ada 12 langkah penyusunan alat ukur pengembangan alat ukur kognitif. Ke 12 langkah tersebut adalah sebagai berikut:

### **a. Menentukan Wilayah yang Akan dikenai Pengukuran**

Karena yang akan diukur adalah ranah pemahaman, maka tes yang akan digunakan adalah tes bentuk dengan dua pilihan soal. Karena dalam atribut kognitif (hasil belajar, intelegensi, dan potensi intelektual) masing-masing memerlukan alat ukur yang berbeda dengan yang lainnya.

b. Menentukan Dasar konseptual atau dasar Teoritis

Persoalan-persoalan mengenai halbelajar akan berkisar pada empat persoalan pokok, yaitu:

- 1) Apakah belajar itu, belajar adalah perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman atau latihan yang diperkuat.
- 2) Faktor-faktor apa saja yang berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar.
- 3) Bagaimana proses itu terjadi.
- 4) Apa bukti bahwa proses belajar itu telah terjadi.

c. Menentukan Subjek yang akan dikenakan Pengukuran

Subjek yang dikenakan pengukuran adalah seluruh guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar se- Kecamatan Bambanglipuro Bantul.

d. Menentukan Tujuan Pengukuran

Tujuan dari pengukuran ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pemahaman guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar se-Kecamatan Bambanglipuro Bantul.

e. Menentukan Materi Tes dan Alat Ukur

Dalam bidang Test Psikologi ada dua jenis materi yang bisa digunakan, yaitu materi projektif dan non projektif. Materi non projrktif bisa digunakan untuk mengukur atribut kognitif. Dalam pengukuran atribut kognitif seperti yang dibicarakan ini dipilih materi non projrktif, karena pemahaman masuk ranah kognitif.

f. Menentukan Tipe Soal

Telah disebutkan diatas bahwa untuk pengembangan alat ukur atribut psikologis orang biasa menggunakan materi non-projektif. Dalam memilih tipe soal yang bagaimana hendaklah dipertimbangkan antara tipe soal yang akan ditentukan itu dengan 1) tujuan testing, 2) cara penyekoran, 3) kegiatan penyelenggaraan tes, 4) pencetakan. Berdasarkan pertimbangan diatas maka dipilih tipe soal dua pilihan.

g. Menentukan Jumlah Soal Untuk Keseluruhan Alat Ukur Masing-masing Bagiannya

Suatu hal yang penting dalam suatu rencana tes adalah spesifikasi mengenai banyaknya soal yang akan di cakup dalam tes dan dalam bagian tes itu.

1) Hubungan antara banyaknya soal dengan bobot

Bobot atau peranan masing-masing bagian tes dalam suatu perangkat tes ditentukan oleh proporsi jumlah soal untuk masing-masing tes tersebut. Apa yang telah ditentukan dalam "*test Blue print*" hendaklah dipenuhi. Kedua, banyaknya soal harus mencakup untuk mencapai standar minimum reabilitas yang telah ditentukan. Tujuan rancangan ini adalah untuk menjamin bahwa masing-masing memberi kontribusi kepala skor sebanding dengan besar kecilnya peranan bagian-bagian tes itu didalam keseluruhan tes.

- 2) Taraf reabilitas hubungan banyaknya soal dengan Reliabilitas tes

Pada umumnya reliabilitas tes yang itu adalah fungsi interkorelasi soal (atau korelasi antara soal dengan perangkat tes atau *item total correlation*) dan banyaknya soal. Pada umumnya, semakin tinggi rata-rata korelasi soal dengan perangkat tes makin tinggilah reabilitas itu.

- 3) Hubungan antara banyaknya soal dengan waktu tes

Waktu yang diperlukan untuk menjawab soal itu tergantung kepada banyak hal terutama proses-proses mental dan manual. Seorang subjek akan memerlukan waktu yang berbeda-beda dalam menjawab soal. Dikarenakan itu penulismemberi waktu 1 minggu untuk memberi kesempatan para guru Pendidikan Jasmani dapat mengisi dengan tidak tergesa-gesa dan dengan kemampuan yang maksimal.

- 4) Hubungan banyaknya soal dengan ujicoba tes

Dapat diketahui bahwa dari ujicoba yang dilakukan sebagian dari soal-soal itu nantinya tidak dapat dipakai atau terpaksa dibuang (taraf mortalitas soal) itu berbeda dari kondisi yang satu dengan kondisi lainnya. Taraf mortalitas soal dipengaruhi banyak hal seperti: sifat atribut yang diukur, taraf kesukaran soal, pengalaman dan keahlian penulis soal.

Pada tabel 1 berikut ini akan dijabarkan mengenai kisi-kisi angket penelitian tentang Tingkat Pemahaman Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Terhadap Peraturan Permainan Bolavoli Mini Se-Kecamatan Bambanglipuro.

Tabel 1. Kisi-Kisi Instrumen Uji Coba

Variabel	Faktor	Indikator	Butir Soal	Jumlah
Tingkat Pemahaman Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Terhadap Peraturan Permainan Bolavoli Mini Se-Kecamatan Bambanglipuro.	1. Mengetahui	a. Mengetahui aturan permainan bolavoli mini	1,2,3,4	4
		b. Mengetahui sarana dan prasarana permainan bolavoli mini	5,6,7,8	4
		c. Mengetahui gerak dasar permainan bolavoli mini	9,10,11	3
		d. Mengetahui taktik permainan bolavoli mini	12,13,14	3
	2. Menafsirkan	a. Menafsirkan aturan bolavoli mini	15,16,17	3
		b. Menafsirkan sarana dan prasaranapermainan bolavoli mini	18,19*,20	3
		c. Menafsirkan gerak dasar permainan bolavoli mini	21,22,23	3
		d. Menafsirkan taktik permainan bolavoli mini	24,25,26	3
	3. Memperkiraan	a. mempraktikan aturan bolavoli mini	27,28,29	3
		b. Memperkirakan gerak dasar permainan bolavoli mini	30,31,32	3
		c. Memperkirakan taktik permainan bolavoli mini	33,34,35	3
Jumlah =			35	

h. Merencanakan taraf dan distribusi kesukaran soal

Adalah sangat penting perancang alat ukur menguraikan dengan jelas tentang rancangan taraf serta distribusi kesukaran soal-soal yang akan ditulis, yang nantinya akan merupakan pedoman untuk penulisan soal, serta perakitan alat ukur.

1) Definisi kesukaran soal

Apabila suatu soal diskor dengan benar dan salah maka pada umumnya kesukaran seperti itu diberi definisi sebagai proporsi (persentase) subjek menjawab soal itu dengan benar.

Untuk mengetahui indeks kesukaran soal maka dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{B}{J}$$

Keterangan:

P : Indeks kesukaran soal

B : Banyaknya guru yang menjawab benar

JS : Jumlah seluruh guru peserta tes

2) Kesukaran Optimal

Menentukan taraf kesukata optimum dan distribusi kesukaran soal adalah masalah yang kompleks. Pemecahan masalah ini akan tergantung kepada berbagai faktor, seperti sifat hal yang diukur, inter korelasi antara soal-soal, tujuan khusus si perancang tes, dan sebagainya.

Untuk mencari indeks diskriminasi soal dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$D = \frac{B_A}{J_A} + \frac{B_B}{J_B}$$

Keterangan:

D = Indeks diskriminasi

JA = Banyaknya peserta kelompok atas

JB = banyaknya peserta kelompok bawah

BA = banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab dengan benar

BB = banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab dengan benar

Tabel 2. Hasil Analisis Indeks Diskriminasi

Soal	Guru yang Mengikuti Tes		Jumlah Jawaban Benar		Hasil Analisis Indeks Diskriminasi
	JA	JB	BA	BB	
Soal 1	4 Guru	4 Guru	4 Guru	4 Guru	D = 2,00
Soal 2	4 Guru	4 Guru	3 Guru	2 Guru	D = 1,25
Soal 3	4 Guru	4 Guru	4 Guru	2 Guru	D = 1,50
Soal 4	4 Guru	4 Guru	4 Guru	3 Guru	D = 1,75
Soal 5	4 Guru	4 Guru	4 Guru	4 Guru	D = 2,00
Soal 6	4 Guru	4 Guru	4 Guru	4 Guru	D = 2,00
Soal 7	4 Guru	4 Guru	4 Guru	3 Guru	D = 1,75
Soal 8	4 Guru	4 Guru	3 Guru	1 Guru	D = 1,00
Soal 9	4 Guru	4 Guru	4 Guru	4 Guru	D = 2,00
Soal 10	4 Guru	4 Guru	4 Guru	4 Guru	D = 2,00
Soal 11	4 Guru	4 Guru	4 Guru	4 Guru	D = 2,00
Soal 12	4 Guru	4 Guru	4 Guru	4 Guru	D = 2,00
Soal 13	4 Guru	4 Guru	4 Guru	4 Guru	D = 2,00
Soal 14	4 Guru	4 Guru	4 Guru	4 Guru	D = 2,00
Soal 15	4 Guru	4 Guru	2 Guru	2 Guru	D = 1,00
Soal 16	4 Guru	4 Guru	4 Guru	3 Guru	D = 1,75

Soal	Guru yang Mengikuti Tes		Jumlah Jawaban Benar		Hasil Analisis Indeks Diskriminasi
	JA	JB	BA	BB	
Soal 17	4 Guru	4 Guru	3 Guru	3 Guru	D = 1,50
Soal 18	4 Guru	4 Guru	0 Guru	0 Guru	D = 0,00
Soal 19	4 Guru	4 Guru	3 Guru	2 Guru	D = 1,25
Soal 20	4 Guru	4 Guru	4 Guru	2 Guru	D = 1,50
Soal 21	4 Guru	4 Guru	4 Guru	4 Guru	D = 2,00
Soal 22	4 Guru	4 Guru	4 Guru	4 Guru	D = 2,00
Soal 23	4 Guru	4 Guru	4 Guru	4 Guru	D = 2,00
Soal 24	4 Guru	4 Guru	3 Guru	3 Guru	D = 1,50
Soal 25	4 Guru	4 Guru	3 Guru	2 Guru	D = 1,25
Soal 26	4 Guru	4 Guru	4 Guru	1 Guru	D = 1,25
Soal 27	4 Guru	4 Guru	4 Guru	4 Guru	D = 2,00
Soal 28	4 Guru	4 Guru	2 Guru	2 Guru	D = 1,00
Soal 29	4 Guru	4 Guru	4 Guru	4 Guru	D = 2,00
Soal 30	4 Guru	4 Guru	0 Guru	0 Guru	D = 0,00
Soal 31	4 Guru	4 Guru	4 Guru	4 Guru	D = 2,00
Soal 32	4 Guru	4 Guru	3 Guru	2 Guru	D = 1,25
Soal 33	4 Guru	4 Guru	4 Guru	3 Guru	D = 1,75
Soal 34	4 Guru	4 Guru	4 Guru	4 Guru	D = 2,00
Soal 35	4 Guru	4 Guru	4 Guru	4 Guru	D = 2,00

i. Menyusun Kisi-kisi atau *Test Blue Print*

Tujuan penyusunan kisi-kisi adalah merumuskan setepat mungkin ruang lingkup dan tekanan tes dan bagian-bagiannya, sehingga perumusan tersebut dapat menjadi petunjuk yang efektif bagi si penyusun tes, terlebih bagi perakit soal. Di dalam kisi-kisi ini dirumuskan tujuan-tujuan khusus yang dijabarkan dari tujuan umum yang dirumuskan.

j. Merencanakan Tugas-tugas untuk para penulis soal

Dalam hal ini ada 5 hal yang dilalui seperti:



1) Penulis soal

Untuk soal dalam penelitian ini, penulis sendiri yang menulis semua soal

2) Alokasi waktu untuk penulisan soal

Dalam alokasi waktu penulisan soal ini penulis memerlukan waktu 1 minggu karena dalam hal ini penulis mempertimbangkan faktor psikologis, seperti kejenuhan, variasi berfungsinya kreativitas dalam menulis soal perlu diperhatikan.

3) Bentuk penugasan

Dalam hal penugasan tidak ada penugasan karena penulis sendiri yang mengerjakan penulisan soal.

4) Catatan-catatan mengenai soal

Dalam hal ini sebelum merencanakan tes, penulis menentukan apa saja mengenai soal yang harus dicatat, seperti: bagian kisi-kisi soal yang dibuat, bentuk soal, taraf kompetensi, kunci jawaban, dan estimasi taraf kesukaran.

5) Penelaah soal

Sebagai pedoman umum, setelah itu penulis menelaah (*review*) sebelum di uji cobakan.

k. Merencanakan Perakitan Soal

Kumpulan sejumlah soal belum tentu merupakan sebuah tes, masih ada tindakan yang perlu dilakukan untuk membuat kumpulan soal itu menjadi tes, adapun tindakan itu penulis memilih mana antara soal-

soal yang telah lulus dari penelaahan dan uji coba itu dimasukkan ke dalam perangkat tes dan menyusunnya dalam bentuk terakhirnya. dalam hal ini penulis memperkirakan masalah-masalah yang kiranya akan timbul.

#### 1. Merencanakan Jadwal Penerbitan Tes

Sampai saat ini belum ada pedoman tentang bagaimana menentukan jadwal penerbitan tes. Namun penulis menentukan jadwal ketika guru berada di sekolah (tidak pada hari libur dan terbentur agenda akademik seperti mid semester atau semesteran yang tentunya guru akan terlalu sibuk.

#### 2. Uji Coba Penelitian

Instrumen yang baik sebelum digunakan untuk pengambilan data sebenarnya perlu diujicobakan guna sebagai alat pengumpul data yang baik. menurut Suharsimi Arikunto (2006, 167) bahwa tujuan diadakannya ujicoba antaralain adalah untuk mengetahui tingkat keterpahaman instrumen, apakah responden tidak menemukan kesulitan dalam menangkap maksud peneliti. Subjek yang dijadikan uji coba adalah guru Pendidikan Jasmani di Kecamatan Kretek yang di ambil secara *random* sejumlah 8 Guru Pendidikan Jasmani.

##### a. Analisis Butir

Kegiatan menganalisis butir soal merupakan suatu kegiatan yang harus guru untuk meningkatkan mutu soal yang telah ditulis. Kegiatan ini merupakan proses pengumpulan, peringkasan, dan

penggunaan informasi dari jawaban siswa untuk membuat keputusan tentang setiap penilaian (Nitko, 1996: 63).

Dalam kegiatan analisis butir soal, para penulis soal dapat menganalisis secara kualitatif, dalam kaitan dengan kaitan isi dan bentuknya, dan kuantitatif dalam kaitan dengan ciri-ciri statistiknya (Anastasi dan Urbina, 1997: 172) atau prosedur peningkatan secara judgment dan prosedur peningkatan secara empiric (Popham, 1995: 195). Analisis kuantitatif mencakup pengukuran kesulitan butir soal dan diskriminasi soal yang termasuk validitas soal dan reliabilitasnya.

b. Analisis Butir Soal Secara Kuantitatif

Penelaahan soal secara kuantitatif maksudnya adalah penelaahan butir soal didasarkan pada empirik dari butir soal yang bersangkutan. Data empirik ini diperoleh dari soal yang telah diujikan. Aspek yang perlu diperhatikan dalam analisis butir soal secara klasik adalah setiap butir soal ditelaah dari segi: tingkat kesukaran butir, daya pembeda butir, dan penyebaran pilihan jawaban (untuk soal bentuk obyektif) atau frekuensi jawaban pada setiap pilihan jawaban.

c. Tingkat Kesukaran (TK)

Tingkat kesukaran soal adalah peluang untuk menjawab benar suatu soal pada tingkat kemampuan tertentu yang biasanya dinyatakan dalam bentuk indeks. Indeks tingkat kesukaran ini pada umumnya dinyatakan dalam bentuk proporsi yang besarnya berkisar 0,00 -1,00

(Aiken (1994: 66). Semakin besar indeks tingkat kesukaran yang diperoleh dari hasil hitungan, berarti semakin mudah soal itu. Suatu soal memiliki TK= 0,00 artinya bahwa tidak ada siswa yang menjawab benar dan bila memiliki TK=1,00 artinya bahwa siswa menjawab benar. Perhitungan indeks tingkat kesukaran ini dilakukan untuk setiap nomor soal. Pada prinsipnya, skor rata-rata yang diperoleh peserta didik pada butir soal yang bersangkutan dinamakan tingkat kesukaran butir soal itu. Rumus ini dipergunakan untuk soal obyektif. Rumusnya adalah seperti berikut ini (Nitko, 1996: 310)

$$\text{Tingkat Kesukaran (TK)} = \frac{\text{Jumlah Guru Yang Menjawab Benar Butir Soal}}{\text{Jumlah guru yang mengikuti tes}}$$

Fungsi tingkat kesukaran soal biasanya dikaitkan dengan tujuan tes.

Tabel 3. Hasil Analisis Tingkat Kesukaran Soal Tes

Soal	Guru yang Mengikuti Tes	Guru yang Menjawab Benar Butir Soal	Hasil Analisis Tingkat Kesukaran Soal	Keterangan Tingkat Kesukaran Soal
Soal 1	8 Guru	8 Guru	TK = 1,00	Sangat Mudah
Soal 2	8 Guru	5 Guru	TK = 0,62	Mudah
Soal 3	8 Guru	6 Guru	TK = 0,75	Mudah
Soal 4	8 Guru	7 Guru	TK = 0,88	Sangat Mudah
Soal 5	8 Guru	8 Guru	TK = 1,00	Sangat Mudah
Soal 6	8 Guru	8 Guru	TK = 1,00	Sangat Mudah
Soal 7	8 Guru	7 Guru	TK = 0,88	Sangat Mudah
Soal 8	8 Guru	4 Guru	TK = 0,50	Sedang
Soal 9	8 Guru	8 Guru	TK = 1,00	Sangat Mudah
Soal 10	8 Guru	8 Guru	TK = 1,00	Sangat Mudah
Soal 11	8 Guru	8 Guru	TK = 1,00	Sangat Mudah
Soal 12	8 Guru	8 Guru	TK = 1,00	Sangat Mudah
Soal 13	8 Guru	8 Guru	TK = 1,00	Sangat Mudah
Soal 14	8 Guru	8 Guru	TK = 1,00	Sangat Mudah
Soal 15	8 Guru	4 Guru	TK = 0,50	Sedang
Soal 16	8 Guru	7 Guru	TK = 0,88	Sangat Mudah
Soal 17	8 Guru	6 Guru	TK = 0,75	Mudah

Soal	Guru yang Mengikuti Tes	Guru yang Menjawab Benar Butir Soal	Hasil Analisis Tingkat Kesukaran Soal	Keterangan Tingkat Kesukaran Soal
Soal 18	8 Guru	0 Guru	TK = 0,00	Sangat Sulit
Soal 19	8 Guru	5 Guru	TK = 0,62	Mudah
Soal 20	8 Guru	6 Guru	TK = 0,75	Mudah
Soal 21	8 Guru	8 Guru	TK = 1,00	Sangat Mudah
Soal 22	8 Guru	8 Guru	TK = 1,00	Sangat Mudah
Soal 23	8 Guru	8 Guru	TK = 1,00	Sangat Mudah
Soal 24	8 Guru	6 Guru	TK = 0,75	Mudah
Soal 25	8 Guru	5 Guru	TK = 0,62	Mudah
Soal 26	8 Guru	5 Guru	TK = 0,62	Mudah
Soal 27	8 Guru	8 Guru	TK = 1,00	Sangat Mudah
Soal 28	8 Guru	4 Guru	TK = 0,50	Sedang
Soal 29	8 Guru	8 Guru	TK = 1,00	Sangat Mudah
Soal 30	8 Guru	0 Guru	TK = 0,00	Sangat Sulit
Soal 31	8 Guru	8 Guru	TK = 1,00	Sangat Mudah
Soal 32	8 Guru	5 Guru	TK = 0,62	Mudah
Soal 33	8 Guru	7 Guru	TK = 0,88	Sangat Mudah
Soal 34	8 Guru	8 Guru	TK = 1,00	Sangat Mudah
Soal 35	8 Guru	8 Guru	TK = 1,00	Sangat Mudah
Indeks Tingkat Kesukaran Soal				
Indeks Tingkat Kesukaran Soal			Kategori Tingkat Kesukaran Soal	
0,81 – 1,00		=	Sangat Mudah	
0,61 – 0,80		=	Mudah	
0,41 – 0,60		=	Sedang	
0,21 – 0,40		=	Sulit	
0,00 – 0,20		=	Sangat Sulit	

d. Daya Pembeda (DP)

Manfaat daya pembeda butir soal adalah seperti berikut ini

- 1) Untuk meningkatkan mutu setiap butir soal melalui data empiriknya. berdasarkan indeks daya pembeda, setiap butir soal dapat diketahui apakah butir soal itu baik, direvisi, atau ditolak.
- 2) Untuk mengetahui seberapa jauh setiap butir soal dapat mendeteksi/ membedakan kemampuan.

Untuk mengetahui daya pembeda soal adalah dengan menggunakan rumus berikut ini:

$$DP = \frac{BA - BB}{\frac{1}{2}N}$$

DP = daya pembeda soal

BA = jumlah jawaban benar pada kelompok atas

BB = jumlah jawaban benar pada kelompok bawah

N = jumlah responden penelitian

Tabel 4. Hasil Analisis Daya Pembeda Soal Tes

Soal	Guru yang Mengikuti Tes		Jumlah Jawaban Benar		Hasil Analisis Daya Pembeda Soal
	Kelompok Atas	Kelompok Bawah	BA	BB	
Soal 1	4 Guru	4 Guru	4 Guru	4 Guru	DP = 0,00
Soal 2	4 Guru	4 Guru	3 Guru	2 Guru	DP = 0,25
Soal 3	4 Guru	4 Guru	4 Guru	2 Guru	DP = 0,50
Soal 4	4 Guru	4 Guru	4 Guru	3 Guru	DP = 0,25
Soal 5	4 Guru	4 Guru	4 Guru	4 Guru	DP = 0,00
Soal 6	4 Guru	4 Guru	4 Guru	4 Guru	DP = 0,00
Soal 7	4 Guru	4 Guru	4 Guru	3 Guru	DP = 0,25
Soal 8	4 Guru	4 Guru	3 Guru	1 Guru	DP = 0,50
Soal 9	4 Guru	4 Guru	4 Guru	4 Guru	DP = 0,00
Soal 10	4 Guru	4 Guru	4 Guru	4 Guru	DP = 0,00
Soal 11	4 Guru	4 Guru	4 Guru	4 Guru	DP = 0,00
Soal 12	4 Guru	4 Guru	4 Guru	4 Guru	DP = 0,00
Soal 13	4 Guru	4 Guru	4 Guru	4 Guru	DP = 0,00
Soal 14	4 Guru	4 Guru	4 Guru	4 Guru	DP = 0,00
Soal 15	4 Guru	4 Guru	2 Guru	2 Guru	DP = 0,00
Soal 16	4 Guru	4 Guru	4 Guru	3 Guru	DP = 0,25
Soal 17	4 Guru	4 Guru	3 Guru	3 Guru	DP = 0,00
Soal 18	4 Guru	4 Guru	0 Guru	0 Guru	DP = 0,00
Soal 19	4 Guru	4 Guru	3 Guru	2 Guru	DP = 0,25
Soal 20	4 Guru	4 Guru	4 Guru	2 Guru	DP = 0,50
Soal 21	4 Guru	4 Guru	4 Guru	4 Guru	DP = 0,00

Soal	Guru yang Mengikuti Tes		Jumlah Jawaban Benar		Hasil Analisis Daya Pembeda Soal
	Kelompok Atas	Kelompok Bawah	BA	BB	
Soal 22	4 Guru	4 Guru	4 Guru	4 Guru	DP = 0,00
Soal 23	4 Guru	4 Guru	4 Guru	4 Guru	DP = 0,00
Soal 24	4 Guru	4 Guru	3 Guru	3 Guru	DP = 0,00
Soal 25	4 Guru	4 Guru	3 Guru	2 Guru	DP = 0,25
Soal 26	4 Guru	4 Guru	4 Guru	1 Guru	DP = 0,75
Soal 27	4 Guru	4 Guru	4 Guru	4 Guru	DP = 0,00
Soal 28	4 Guru	4 Guru	2 Guru	2 Guru	DP = 0,00
Soal 29	4 Guru	4 Guru	4 Guru	4 Guru	DP = 0,00
Soal 30	4 Guru	4 Guru	0 Guru	0 Guru	DP = 0,00
Soal 31	4 Guru	4 Guru	4 Guru	4 Guru	DP = 0,00
Soal 32	4 Guru	4 Guru	3 Guru	2 Guru	DP = 0,25
Soal 33	4 Guru	4 Guru	4 Guru	3 Guru	DP = 0,25
Soal 34	4 Guru	4 Guru	4 Guru	4 Guru	DP = 0,00
Soal 35	4 Guru	4 Guru	4 Guru	4 Guru	DP = 0,00

e. Uji Validitas dan Pembuktian Reliabilitas

Sebelum di ujikan untuk mengetahui nilai validitas dan pembuktian reliabilitas instrument, maka instrument di validasi ahli (exspert judgement). Validasi ahli dilakukan dengan tujuan untuk menilai kalimat-kalimat dalam tiap butir soal dalam instrument tersebut. Selain itu validasi ahli juga dilakukan terkait untuk lebih memfokuskan materi soal agar sesuai dapat menjawab tingkat pemahaman guru. Instrumen soal dalam penelitian ini telah di validasi ahli oleh Ibu. Sri Mawarti, M.Pd., dan Bapak. Yuyun Ari Wibowo, M.Or. Bukti ekspert judgement terlampir di lampiran 1 dan lampiran 2.

## 1) Uji Validitas

Pembuktian validitas ini untuk mengetahui apakah instrumen ini mampu mengukur apa yang hendak diukur. Menurut Sugiyono (2011: 181), pengujian validitas tiap butir pernyataan angket atau soal digunakan analisis item, yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir. Selanjutnya dalam memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi, Masrun dalam Sugiyono (2011: 182), menyatakan “item yang mempunyai korelasi positif dengan kriterium (skor total) serta korelasi yang tinggi, menunjukkan bahwa item tersebut mempunyai validitas yang tinggi pula. Biasanya syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat adalah kalau  $r = 0,3$ ”. Kalau korelasi antara butir dengan skor total kurang dari “0,3” maka butir dalam instrumen tersebut dinyatakan tidak valid. Korelasi yang digunakan adalah “korelasi *Product Moment*”, yang rumusnya adalah sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{\sum x^2 \sum y^2}}$$

Sumber : Sugiyono (2008: 228)

Keterangan :

$r_{xy}$  : korelasi antara variabel x dan y

x :  $(x_i - \bar{x})$

y :  $(y_i - \bar{y})$



Berdasarkan data yang terkumpul dari 8 responden uji coba dan proses penghitungan validitas, maka terdapat hasil 35 koefisien korelasi (berdasarkan jumlah butir soal ada sebanyak 35 butir). Hasil analisis item/ butir angket ditunjukkan pada tabel 5, berikut ini:

Tabel 5. Hasil Analisis Item/ Butir Instrumen Penelitian

No. Butir Instrumen	Koofisien Korelasi (r hitung)	r kritis	Penilaian (r hitung $\geq$ r kritis)	Keputusan
Butir No. 1	0,52	0,30	0,52 > 0,30	Valid
Butir No. 2	0,47	0,30	0,47 > 0,30	Valid
Butir No. 3	0,54	0,30	0,54 > 0,30	Valid
Butir No. 4	0,63	0,30	0,63 > 0,30	Valid
Butir No. 5	0,76	0,30	0,76 > 0,30	Valid
Butir No. 6	0,53	0,30	0,53 > 0,30	Valid
Butir No. 7	0,52	0,30	0,52 > 0,30	Valid
Butir No. 8	0,53	0,30	0,53 > 0,30	Valid
Butir No. 9	0,54	0,30	0,54 > 0,30	Valid
Butir No. 10	0,61	0,30	0,61 > 0,30	Valid
Butir No. 11	0,54	0,30	0,54 > 0,30	Valid
Butir No. 12	0,38	0,30	0,38 > 0,30	Valid
Butir No. 13	0,46	0,30	0,46 > 0,30	Valid
Butir No. 14	0,46	0,30	0,46 > 0,30	Valid
Butir No. 15	0,49	0,30	0,49 > 0,30	Valid
Butir No. 16	0,53	0,30	0,53 > 0,30	Valid
Butir No. 17	0,43	0,30	0,43 > 0,30	Valid
Butir No. 18	0,54	0,30	0,54 > 0,30	Valid
Butir No. 19	0,49	0,30	0,49 > 0,30	Valid
Butir No. 20	0,44	0,30	0,44 > 0,30	Valid
Butir No. 21	0,60	0,30	0,60 > 0,30	Valid
Butir No. 22	0,53	0,30	0,53 > 0,30	Valid
Butir No. 23	0,44	0,30	0,44 > 0,30	Valid
Butir No. 24	0,61	0,30	0,61 > 0,30	Valid
Butir No. 25	0,60	0,30	0,60 > 0,30	Valid
Butir No. 26	0,63	0,30	0,63 > 0,30	Valid
Butir No. 27	0,76	0,30	0,76 > 0,30	Valid
Butir No. 28	0,53	0,30	0,53 > 0,30	Valid
Butir No. 29	0,52	0,30	0,52 > 0,30	Valid
Butir No. 30	0,53	0,30	0,53 > 0,30	Valid
Butir No. 31	0,52	0,30	0,52 > 0,30	Valid

No. Butir Instrumen	Koefisien Korelasi (r hitung)	r kritis	Penilaian (r hitung $\geq$ r kritis)	Keputusan
Butir No. 32	0,47	0,30	$0,47 > 0,30$	Valid
Butir No. 33	0,38	0,30	$0,38 > 0,30$	Valid
Butir No. 34	0,46	0,30	$0,46 > 0,30$	Valid
Butir No. 55	0,46	0,30	$0,46 > 0,30$	Valid

Dari hasil uji coba ternyata koefisien korelasi semua item/ butir soal dengan skor total, di peroleh hasil keseluruhan di atas “0,3”, sehingga semua butir instrumen soal pemahaman guru Penjas SD se-Kecamatan Bambanglipuro Bantul terhadap peraturan permainan bolavoli mini dinyatakan valid. Butir yang mempunyai validitas tertinggi adalah butir nomor 5 dan nomor 27 dengan koefisien korelasi sebesar “0,76” dan yang mempunyai validitas paling rendah adalah butir nomor 12 dan nomor 33 dengan koefisien korelasi sebesar “0,38”.

## 2) Pembuktian Reliabilitas

Secara internal reliabilitas instrumen dapat diuji dengan menganalisis konsistensi butir-butir yang ada pada instrumen dengan teknik tertentu (Sugiyono, 2008: 354). Dalam penelitian ini pembuktian reliabilitas instrumen dengan *internal consistency*, yaitu dilakukan dengan cara mencobakan instrumen sekali saja, kemudian yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan rumus KR 21 (Kuder Richardson). Adapun rumus tersebut adalah sebagai berikut :

$$r_1 = \frac{k}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{M(k-M)}{k s_t^2} \right\}$$

Sumber : Sugiyono (2008: 361)

Keterangan :

K = jumlah item dalam instrumen

M = mean skor total

$s_t^2$  = varians total

Berdasarkan data yang terkumpul dari 8 responden uji coba dan proses penghitungan reliabilitas menggunakan rumus KR 21 (Kuder Richardson), maka terdapat hasil reliabilitas instrumen soal mengenai pemahanan guru Penjas SD se-Kecamatan Bambanglipuro Bantul terhadap peraturan permainan bolavoli mini, sebesar “0,71”. Menurut Sugiyono (2011: 184), bahwa suatu instrumen dinyatakan reliabel bila koefisien reliabilitas minimal 0,6. Pembuktian reliabilitas instrumen telah memenuhi syarat, karena pengujian koefisien reliabilitas instrumen hasilnya di atas koefisien reliabilitas minimal (0,71 > 0,6).

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Tujuan pengumpulan data adalah untuk memperoleh data yang relevan akurat dan reliable yang berkaitan dengan penelitian. Pengumpulan data dimaksudkan untuk memperoleh keterangan dan informasi yang benar dan dapat dipercaya untuk dijadikan data. Menurut Suharsimi Arikunto (2013: 266) teknik pengumpulan data yang tepat sesuai dengan penelitian untuk mengukur ada atau tidaknya serta besarnya kemampuan objek yang diteliti, digunakan tes. Instrumen yang

beupa tes ini dapat digunakan untuk mengukur kemampuan dasar dan pencapaian atau prestasi.

Metode Tes, metode ini digunakan untuk memperoleh data dengan memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan kepada responden, yaitu mengenai tahapan Tingkat Pemahaman Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Terhadap Peraturan Permainan Bolavoli Mini Se-Kecamatan Bambanglipuro, yaitu dengan cara:

- a. Membuat surat ijin penelitian kepada Universitas Negeri Yogyakarta.
- b. Mengedarkan surat ijin penelitian kepada yang bersangkutan.
- c. Menyebarkan lembar tes kepada guru pendidikan jasmani sekolah dasar se-kecamatan Bambanglipuro.

Teknik ini merupakan teknik yang efisien apabila tahu dengan variableiabel yang diukur dan tahu apa yang diharapkan dari responden.

Menurut Sugiyono, (2011: 139-140), skala yang digunakan dalam tes ini menggunakan skala *Guttman* dengan interval 0 s/d 1, dengan alternatif jawaban yaitu: "Benar", "Salah". Pemberian bobot skor jawaban Tes, dapat dilihat pada tabel 6, berikut ini:

Tabel 6. Pemberian Bobot Skor Jawaban

Alternatif Jawaban	Skor Positif	Skor Negatif
Benar	1	0
Salah	0	1

Sumber: Sugiyono, (2011: 139-140)

## E. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif dengan persentase. Menurut Sugiyono (2013: 207), statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Pengkategorian besarnya tingkat pemahaman guru Pendidikan Jasmani terhadap peraturan permainan bola voli mini di SD Negeri se-Kecamatan Bambanglipuro Bantul, disusun dengan 5 kategori, yaitu: “sangat tinggi”, “tinggi”, “sedang”, “rendah”, dan “sangat rendah”. Sedangkan untuk pengkategorian menggunakan acuan 5 batas norma, yaitu sebagai berikut:

Tabel 7. Norma Penilaian

No	Rumus Kategori	Kategori
1	$X \geq M + 1,5 \text{ SD}$	Sangat Tinggi
2	$M + 0,5 \text{ SD} \leq X < M + 1,5 \text{ SD}$	Tinggi
3	$M - 0,5 \text{ SD} \leq X < M + 0,5 \text{ SD}$	Sedang
4	$M - 1,5 \text{ SD} \leq X < M - 0,5 \text{ SD}$	Rendah
5	$X < M - 1,5 \text{ SD}$	Sangat Rendah

Sumber : B. Syarifudin (2010 : 113)

Keterangan :

X = Skor

M = *Mean* Hitung

SD = *Stándar Deviasi* Hitung

Setelah diketahui besarnya tingkat pemahaman guru Pendidikan Jasmani terhadap peraturan permainan bola voli mini di SD Negeri se-Kecamatan Bambanglipuro Bantul yang termasuk dalam kategori: “sangat tinggi”, “tinggi”, “sedang”, “rendah”, dan “sangat rendah”, maka akan dapat ditentukan besar persentase dari tiap kategori penilaian tersebut. Menurut B. Syarifudin (2010: 112), cara mengubah skor/ nilai ke dalam bentuk persentase, yaitu dengan rumus :

$$\% = \frac{\sum X}{\sum Maks} \times 100$$

Keterangan :

% = Persentase

$\sum X$  = skor X hitung

$\sum Maks$  = skor maksimal ideal

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

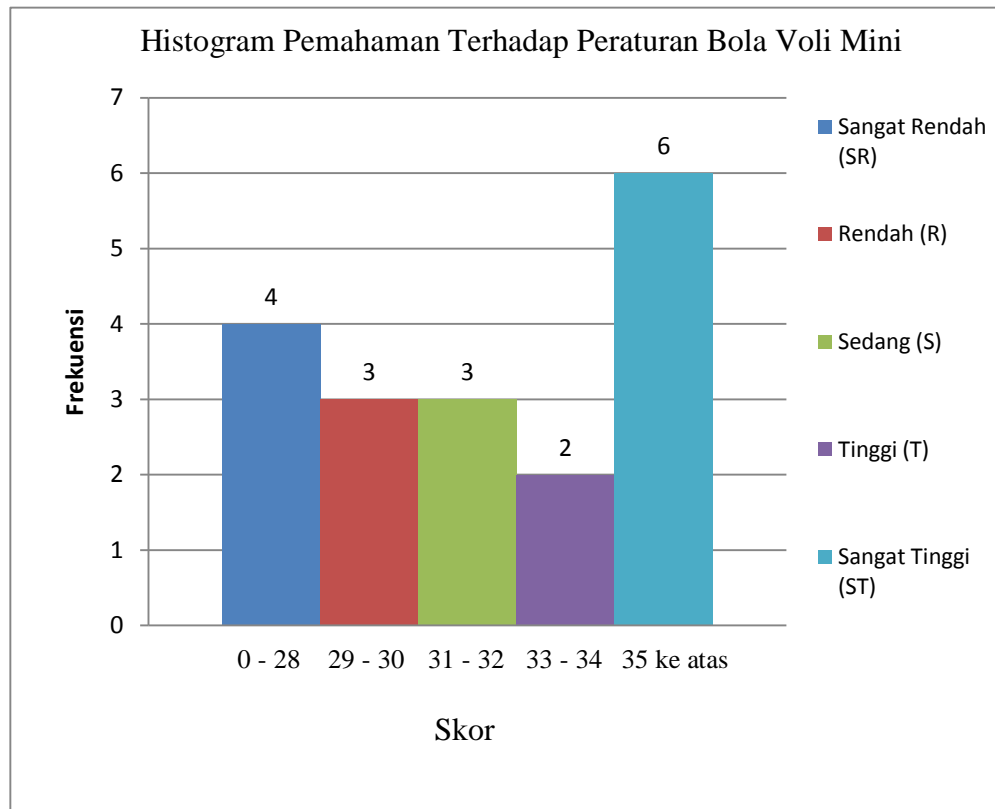
Besarnya tingkat pemahaman guru Pendidikan Jasmani terhadap peraturan permainan bola voli mini di SD Negeri se- Kecamatan Bambanglipuro Bantul diukur dengan menggunakan soal model tertutup sejumlah 35 butir pernyataan dengan alternatif jawaban, yaitu: “Benar (B)” dan “Salah (S)”. Keseluruhan pernyataan merupakan pernyataan positif dan negatif. Pernyataan positif dengan diberi skor (B) 1 dan (S) 0. Sedangkan pernyataan negatif dengan diberi skor (B) 0 dan (S) 1. Dengan demikian akan diperoleh rentang skor minimum – maksimum, yaitu: 0 – 35.

Dari hasil penelitian di peroleh hasil  $sum = 570$ ; skor minimum sebesar = 27; skor maksimum = 35; rerata ( $mean$ ) = 31,66; dan  $standard\ deviasi = 2,20$ . Deskripsi besarnya tingkat pemahaman guru Pendidikan Jasmani terhadap peraturan permainan bola voli mini di SD Negeri se- Kecamatan Bambanglipuro Bantul dapat dilihat pada tabel 8 di bawah ini:

**Tabel 8. Norma Penilaian Tingkat Pemahaman Guru Pendidikan Jasmani Terhadap Peraturan Permainan Bola Voli Mini di SD Negeri se- Kecamatan Bambanglipuro Bantul**

Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
$X \geq 34,96$	Sangat Tinggi	6 Guru	33,33 %
$32,76 \leq X < 34,96$	Tinggi	2 Guru	11,11 %
$30,56 \leq X < 32,76$	Sedang	3 Guru	16,67 %
$28,36 \leq X < 30,56$	Rendah	3 Guru	16,67 %
$X < 28,36$	Sangat Rendah	4 Guru	22,22 %
<b>Jumlah =</b>		<b>18 Guru</b>	<b>100 %</b>

Apabila ditampilkan dalam bentuk diagram terlihat pada gambar 3 di bawah ini :



**Gambar 3. Histogram Tingkat Pemahaman Guru Pendidikan Jasmani Terhadap Peraturan Permainan Bola Voli Mini di SD Negeri se- Kecamatan Bambanglipuro Bantul**

Berdasarkan tabel 8 dan gambar 3 di atas diketahui bahwa besarnya tingkat pemahaman guru Pendidikan Jasmani terhadap peraturan permainan bola voli mini di SD Negeri se- Kecamatan Bambanglipuro Bantul, untuk kategori “sangat tinggi” sebanyak 6 guru atau sebesar 33,33 %; kategori “tinggi” sebanyak 2 guru atau sebesar 11,11 %; kategori “sedang” sebanyak 3 guru atau sebesar 16,67 %; kategori “rendah” sebanyak 3 guru atau sebesar 16,67 %; dan kategori “sangat rendah” sebanyak 4 guru atau sebesar 22,22 %.



Berikut akan disajikan data penelitian berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pemahaman guru Pendidikan Jasmani terhadap peraturan permainan bola voli mini di SD Negeri se- Kecamatan Bambanglipuro Bantul, yaitu sebagai berikut:

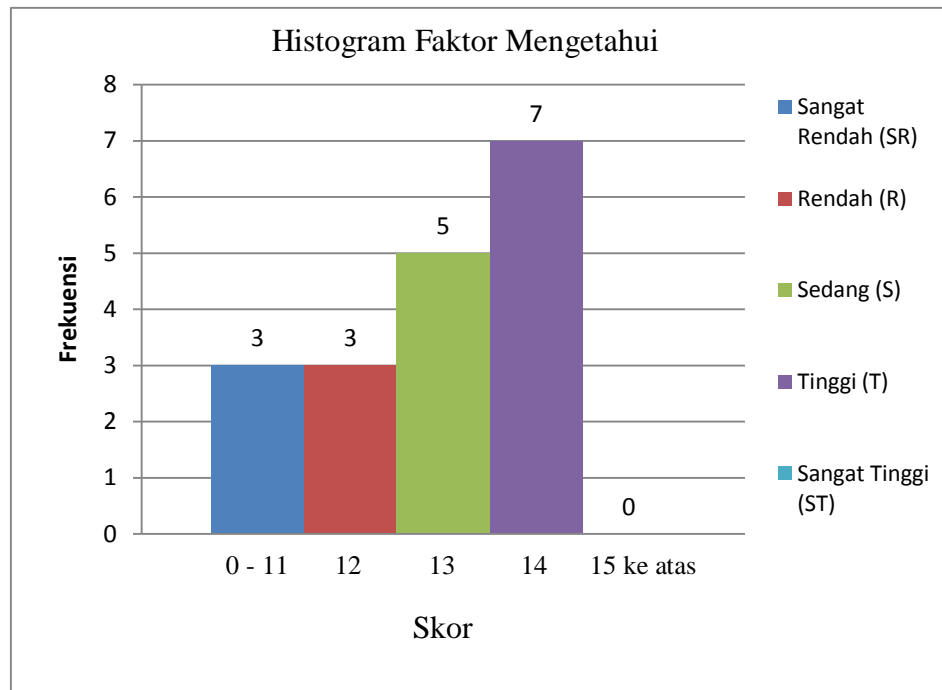
#### 1. Faktor Mengetahui

Dari data hasil penelitian mengenai faktor mengetahui dalam mendukung tingkat pemahaman guru Pendidikan Jasmani terhadap peraturan permainan bola voli mini di SD Negeri se- Kecamatan Bambanglipuro Bantul, di peroleh hasil  $sum = 232$ ; skor minimum = 11; skor maksimum = 14; rerata ( $mean$ ) = 12,89; dan  $standard\ deviasi = 1,14$ . Deskripsi besarnya faktor mengetahui dalam mendukung tingkat pemahaman guru Pendidikan Jasmani terhadap peraturan permainan bola voli mini di SD Negeri se- Kecamatan Bambanglipuro Bantul dapat dilihat pada tabel 9 di bawah ini:

**Tabel 9. Norma Penilaian Faktor Mengetahui Dalam Mendukung Tingkat Pemahaman Guru Pendidikan Jasmani Terhadap Peraturan Permainan Bola Voli Mini di SD Negeri se- Kecamatan Bambanglipuro Bantul**

Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
$X \geq 14,60$	Sangat Tinggi	0 Guru	0 %
$13,46 \leq X < 14,60$	Tinggi	7 Guru	38,89 %
$12,32 \leq X < 13,46$	Sedang	5 Guru	27,77 %
$11,18 \leq X < 12,32$	Rendah	3 Guru	16,67 %
$X < 11,18$	Sangat Rendah	3 Guru	16,67 %
<b>Jumlah =</b>		<b>18 Guru</b>	<b>100 %</b>

Apabila ditampilkan dalam bentuk diagram terlihat pada gambar 4 di bawah ini :



**Gambar 4. Histogram Faktor Mengetahui Dalam Mendukung Tingkat Pemahaman Guru Pendidikan Jasmani Terhadap Peraturan Permainan Bola Voli Mini di SD Negeri se- Kecamatan Bambanglipuro Bantul**

Berdasarkan tabel 9 dan gambar 4 di atas diketahui bahwa besarnya hasil penelitian mengenai faktor mengetahui dalam mendukung tingkat pemahaman guru Pendidikan Jasmani terhadap peraturan permainan bola voli mini di SD Negeri se- Kecamatan Bambanglipuro Bantul, untuk kategori “sangat tinggi” sebanyak 0 guru atau sebesar 0 %; kategori “tinggi” sebanyak 7 guru atau sebesar 38,89 %; kategori “sedang” sebanyak 5 guru atau sebesar 27,77 %; kategori “rendah” sebanyak 3 guru atau sebesar 16,67 %; dan kategori “sangat rendah” sebanyak 3 guru atau sebesar 16,67 %.

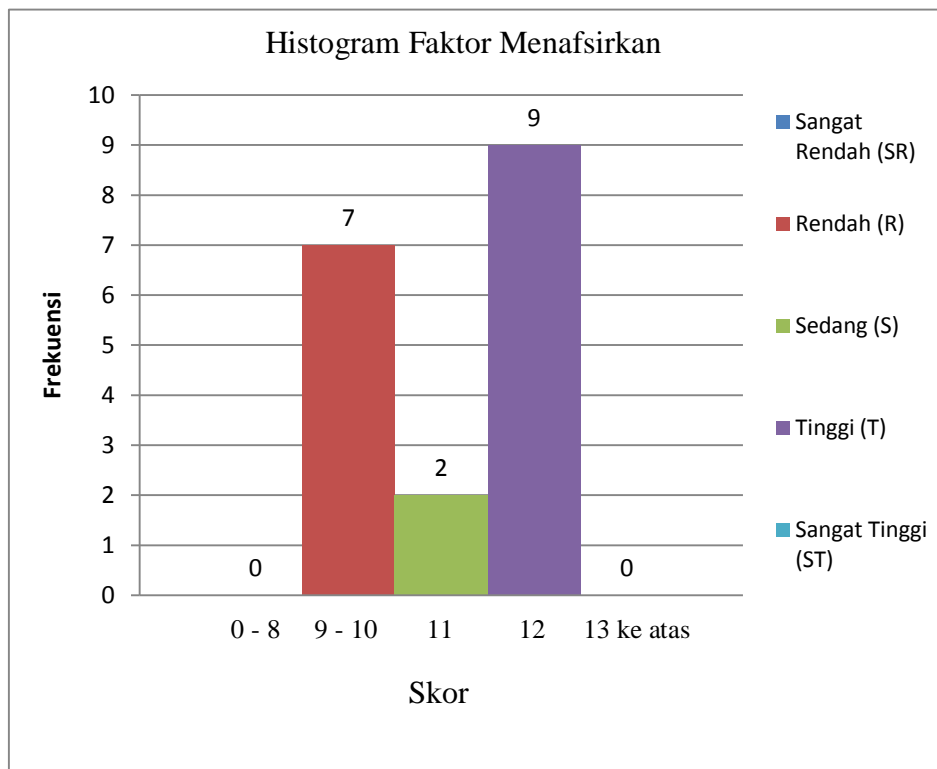
## 2. Faktor Menafsirkan

Dari data hasil penelitian mengenai faktor menafsirkan dalam mendukung tingkat pemahaman guru Pendidikan Jasmani terhadap peraturan permainan bola voli mini di SD Negeri se- Kecamatan Bambanglipuro Bantul, di peroleh hasil  $\sum = 196$ ; skor minimum = 9; skor maksimum = 12; rerata ( $mean$ ) = 10,89; dan  $standard\ deviasi = 1,28$ . Deskripsi besarnya faktor menafsirkan dalam mendukung tingkat pemahaman guru Pendidikan Jasmani terhadap peraturan permainan bola voli mini di SD Negeri se- Kecamatan Bambanglipuro Bantul dapat dilihat pada tabel 10 di bawah ini:

**Tabel 10. Norma Penilaian Faktor Menafsirkan Dalam Mendukung Tingkat Pemahaman Guru Pendidikan Jasmani Terhadap Peraturan Permainan Bola Voli Mini di SD Negeri se- Kecamatan Bambanglipuro Bantul**

Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
$X \geq 12,81$	Sangat Tinggi	0 Guru	0 %
$11,53 \leq X < 12,81$	Tinggi	9 Guru	50,00 %
$10,25 \leq X < 11,53$	Sedang	2 Guru	11,11 %
$8,97 \leq X < 10,25$	Rendah	7 Guru	38,89 %
$X < 8,97$	Sangat Rendah	0 Guru	0 %
<b>Jumlah =</b>		<b>18 Guru</b>	<b>100 %</b>

Apabila ditampilkan dalam bentuk diagram terlihat pada gambar 5 di bawah ini :



**Gambar 5. Histogram Faktor Menafsirkan Dalam Mendukung Tingkat Pemahaman Guru Pendidikan Jasmani Terhadap Peraturan Permainan Bola Voli Mini di SD Negeri se- Kecamatan Bambanglipuro Bantul**

Berdasarkan tabel 10 dan gambar 5 di atas diketahui bahwa besarnya hasil penelitian mengenai faktor menafsirkan dalam mendukung tingkat pemahaman guru Pendidikan Jasmani terhadap peraturan permainan bola voli mini di SD Negeri se- Kecamatan Bambanglipuro Bantul, untuk kategori “sangat tinggi” sebanyak 0 guru atau sebesar 0 %; kategori “tinggi” sebanyak 9 guru atau sebesar 50 %; kategori “sedang” sebanyak 2 guru atau sebesar 11,11 %; kategori “rendah” sebanyak 7 guru atau sebesar 38,89 %; dan kategori “sangat rendah” sebanyak 0 guru atau sebesar 0 %.

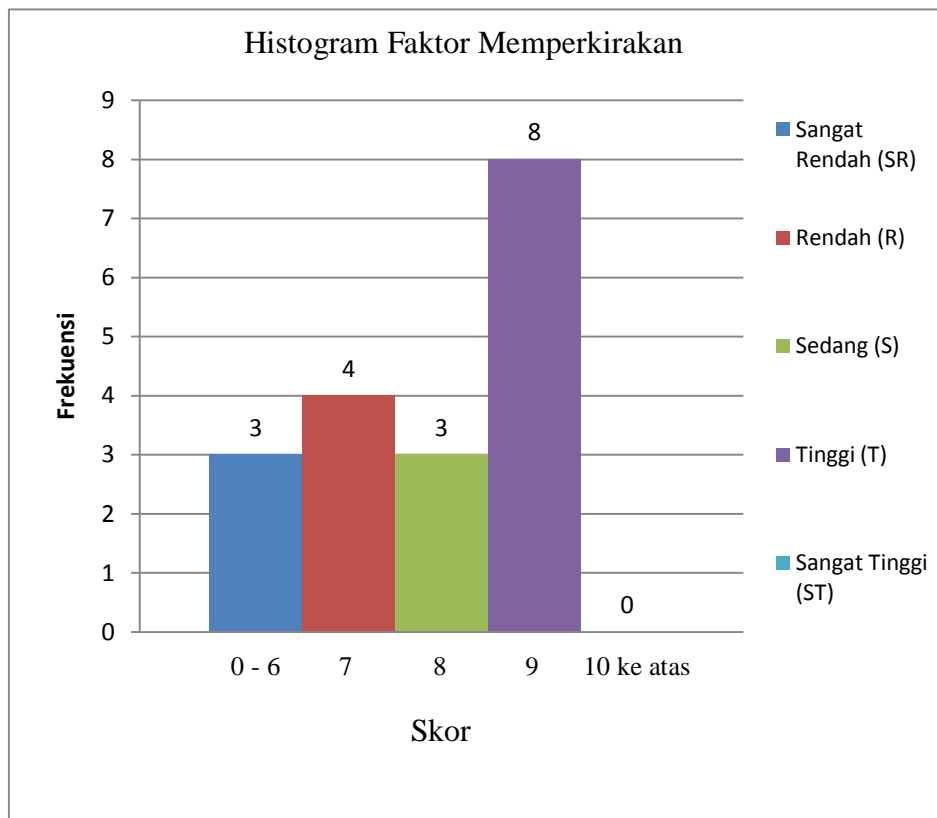
### 3. Faktor Memperkirakan

Dari data hasil penelitian mengenai faktor memperkirakan dalam mendukung tingkat pemahaman guru Pendidikan Jasmani terhadap peraturan permainan bola voli mini di SD Negeri se- Kecamatan Bambanglipuro Bantul, di peroleh hasil  $sum = 142$ ; skor minimum sebesar  $= 6$ ; skor maksimum  $= 9$ ; rerata ( $mean$ )  $= 7,89$ ; dan  $standard\ deviasi = 1,18$ . Deskripsi besarnya faktor memperkirakan dalam mendukung tingkat pemahaman guru Pendidikan Jasmani terhadap peraturan permainan bola voli mini di SD Negeri se- Kecamatan Bambanglipuro Bantul dapat dilihat pada tabel 11 di bawah ini:

**Tabel 11. Norma Penilaian Faktor Memperkirakan Dalam Mendukung Tingkat Pemahaman Guru Pendidikan Jasmani Terhadap Peraturan Permainan Bola Voli Mini di SD Negeri se- Kecamatan Bambanglipuro Bantul**

Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
$X \geq 9,66$	Sangat Tinggi	0 Guru	0 %
$8,48 \leq X < 9,66$	Tinggi	8 Guru	44,44 %
$7,30 \leq X < 8,48$	Sedang	3 Guru	16,67 %
$6,12 \leq X < 7,30$	Rendah	4 Guru	22,22 %
$X < 6,12$	Sangat Rendah	3 Guru	16,67 %
<b>Jumlah =</b>		<b>18 Guru</b>	<b>100 %</b>

Apabila ditampilkan dalam bentuk diagram terlihat pada gambar 6 di bawah ini :



**Gambar 6. Histogram Faktor Memperkirakan Dalam Mendukung Tingkat Pemahaman Guru Pendidikan Jasmani Terhadap Peraturan Permainan Bola Voli Mini di SD Negeri se- Kecamatan Bambanglipuro Bantul**

Berdasarkan tabel 11 dan gambar 6 di atas diketahui bahwa besarnya hasil penelitian mengenai faktor memperkirakan dalam mendukung tingkat pemahaman guru Pendidikan Jasmani terhadap peraturan permainan bola voli mini di SD Negeri se- Kecamatan Bambanglipuro Bantul, untuk kategori “sangat tinggi” sebanyak 0 guru atau sebesar 0 %; kategori “tinggi” sebanyak 8 guru atau sebesar 44,44 %; kategori “sedang” sebanyak 3 guru atau sebesar 16,67 %; kategori “rendah” sebanyak 4 guru atau sebesar 22,22 %; dan kategori “sangat rendah” sebanyak 3 guru atau sebesar 16,67 %.

## **B. Pembahasan**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk melakukan kegiatan analisis dalam hal mengetahui besarnya tingkat pemahaman guru Pendidikan Jasmani terhadap peraturan permainan bola voli mini di SD Negeri se- Kecamatan Bambanglipuro Bantul. Tingkat pemahaman guru Penjas dalam penelitian ini adalah besarnya skor/ nilai isian tes yang benar tentang pemahaman guru Penjas SD se-Kecamatan Bambanglipuro Bantul terhadap peraturan permainan bolavoli mini. Faktor-faktor yang mengkontrak pemahaman guru Pendidikan Jasmani terhadap peraturan permainan bola voli mini di SD Negeri se- Kecamatan Bambanglipuro Bantul, ialah: faktor mengetahui, faktor menafsirkan, dan faktor memperkirakan.

Penelitian ini telah dilakukan dan mampu menjawab dari tujuan penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa besarnya pemahaman guru Pendidikan Jasmani terhadap peraturan permainan bola voli mini di SD Negeri se- Kecamatan Bambanglipuro Bantul berkategori “Sangat Tinggi” dengan persentase sebesar 33,33 %. Hasil tersebut membuktikan bahwa guru Pendidikan Jasmani sangat baik dan mampu memahami terkait dengan peraturan permainan bola voli mini. Memang sudah seharusnya guru Pendidikan Jasmani memahami secara betul tentang peraturan – peraturan yang terkait dengan materi pembelajaran bagi siswa di sekolah. Seharusnya tidak hanya terkait mengerti tentang materi pembelajaran yang disampaikan kepada siswa, namun guru Pendidikan Jasmani juga harus dapat mempraktekkan gerakan ke siswa dengan memberikan contoh secara benar.

Tingkat pemahaman guru Pendidikan Jasmani terhadap peraturan permainan bola voli mini di SD Negeri se- Kecamatan Bambanglipuro Bantul, di dukung oleh beberapa faktor, yaitu: faktor mengetahui, faktor menafsirkan, dan faktor memperkirakan. Dari ketiga faktor tersebut teridentifikasi bahwa faktor menafsirkan mempunyai presentasi tertinggi di banding faktor lainnya dalam mendukung tingkat pemahaman guru Pendidikan Jasmani terhadap peraturan permainan bola voli mini di SD Negeri se- Kecamatan Bambanglipuro Bantul. Hasil tersebut membuktikan bahwa para guru Penjas sebagian besar mampu menjelaskan seputar tentang peraturan permainan bola voli mini.



## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa besarnya tingkat pemahaman guru Pendidikan Jasmani terhadap peraturan permainan bola voli mini di SD Negeri se- Kecamatan Bambanglipuro Bantul, untuk kategori “sangat tinggi” sebanyak 6 guru atau sebesar 33,33 %; kategori “tinggi” sebanyak 2 guru atau sebesar 11,11 %; kategori “sedang” sebanyak 3 guru atau sebesar 16,67 %; kategori “rendah” sebanyak 3 guru atau sebesar 16,67 %; dan kategori “sangat rendah” sebanyak 4 guru atau sebesar 22,22 %.

#### **B. Saran-Saran**

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, saran yang dapat disampaikan yaitu:

1. Perlunya evaluasi mengenai program pembelajaran Penjas di SD Negeri se- Kecamatan Bambanglipuro Bantul, khususnya terkait dengan program pembelajaran bola voli mini bagi siswa. Evaluasi penting dilakukan agar dapat lebih meningkatkan dari tujuan dilaksanakan program tersebut. Tentu saja evaluasi tersebut dilakukan secara makro (menyeluruh) dengan melibatkan komponen-komponen yang terkait dalam pelaksanaan program pembelajaran Penjas tersebut.
2. Kelompok Kerja Guru (KKG) Penjas SD di Kecamatan Bambanglipuro Bantul hendaknya mengadakan kegiatan seminar yang berkaitan dengan tema seputar olahraga bola voli mini dengan mendatangkan pakar/ ahli

yang berkompeten. Seminar yang diadakan tentunya akan dapat menambah wawasan/ pengetahuan dari bapak ibu guru Penjas.

3. Kepada para peneliti di bidang bimbingan dan konseling yang akan melakukan penelitian dalam tema yang sama, diharapkan agar menggunakan sampel yang lebih besar dengan variabel-variabel yang lain. Sehingga diharapkan hasil penelitian yang di dapat akan lebih maksimal hasilnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus S, Suryobroto, (2005), *Diklat Mata Kuliah, Persiapan Profesi Guru Penjasorkes*, Yogyakarta: Prodi Penjasorkes Olahraga UNY.
- Anas Sudijono. (2007), *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- B. Syarifudin. (2010). *Panduan TA Keperawatan dan Kebidanan Dengan SPSS*. Yogyakarta: Grafindo Litera Media.
- Dwi Siswoyo. (2008). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Eva Diah Pamungkas. (2010). *Tingkat Pemahaman Siswa Kelas V dan VI SD Negeri Sendang Sari Pengasih kulon Progo Terhadap Permainan Bola Voli Mini*. Skripsi. Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Hanifah & Cucu Suhana. (2012,). *Konsep Strategi Pembelajaran*, Bandung: PT Refika Aditama.
- Irwanto, dkk.. (2009). *Psikologi Pembelajaran & Pengajaran*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy.
- Miftah Toha. (2003). *Perilaku Organisasi*. Jakarta: CV Rajawali.
- Nana Sudjana. (2013), *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ngalm Purwanto, M. (2010), *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nuril Ahmadi. (2007), *Panduan Olahraga Bola Voli*, Surakarta: Era Pustaka Utama.
- Oemar Malik. (2005), *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, Jakarta: PT Bhumi Aksara.
- Sekertariatn Umum PP. PBVSI. 1995, *Jenis-jenis Permainan Bola Voli*.
- Sri Mawarti. (2009), *Jurnal Pendidikan Jasmani Indoneia*, volume 6, nomor 2.
- Sugiyono. (2011). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sumadi Suryabrata. (1998). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Yusuf Anas. (2009). *Manajemen Pembelajaran dan Instruksi Pendidikan*. Jogjakarta: IRCiSoD.

# LAMPIRAN

## Lampiran 1. Surat Permohonan dan Pernyataan Expert Judgement

### SURAT PERMOHONAN DAN PERNYATAAN EXPERT JUDGEMENT

HAL : Permohonan menjadi Expert Judgement

LAMP : 1 bendel

Kepada

Yth. Dra. Sri Mawarti, M.Pd

Di Tempat

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan penelitian yang akan saya lakukan dengan judul "Tingkat Pemahaman Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Terhadap Peraturan Permainan Bolavoli Mini Se-Kecamatan Bambanglipuro", maka dengan ini saya memohon Ibu untuk berkenan memberikan masukan terhadap instrument penelitian sebagai Expert Judgement. Masukan dari Ibu sangat membantu tingkat kepercayaan hasil penelitian yang saya lakukan.

Demikian permohonan ini saya sampaikan, besar harapan saya agar Ibu berkenan dengan permohonan ini. Atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 3 Agustus 2016

Mengetahui,

Dosen Pembimbing

Hormat Saya



Agus Susworo D M, S.Pd., M.Pd.

NIP. 19710808 200112 1 001



Rizki Iryandi

NIM. 12604224002

## SURAT PERMOHONAN DAN PERNYATAAN EXPERT JUDGEMENT

HAL : Permohonan menjadi Expert Judgement

LAMP : 1 bendel

Kepada

Yth. Yuyun Ari Wibowo, M.Or

Di Tempat

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan penelitian yang akan saya lakukan dengan judul "Tingkat Pemahaman Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Terhadap Peraturan Permainan Bolavoli Mini Se-Kecamatan Bambanglipuro", maka dengan ini saya memohon Bapak untuk berkenan memberikan masukan terhadap instrument penelitian sebagai Expert Judgement. Masukan dari Bapak sangat membantu tingkat kepercayaan hasil penelitian yang saya lakukan.

Denikian permohonan ini saya sampaikan, besar harapan saya agar Bapak berkenan dengan permohonan ini. Atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 3 Agustus 2016

Mengetahui,  
Dosen Pembimbing

Hormat Saya



Agus Susworo D M, S.Pd.,M.Pd.

NIP. 19710808 200112 1 001



Rizki Iryandi

NIM. 12604224002

## Lampiran 2. Surat Persetujuan Expert Judgement

### SURAT PERSETUJUAN EXPERT JUDGEMENT

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dra. Sri Mawarti, M.Pd

NIP : 19590607 1987032 001

Menerangkan bahwa instrument penelitian Tugas Akhir, saudara :

Nama : Rizki Iryandi

NIM : 12604224002

Jurusan/Prodi : POR/S1-PGSD PENJAS

Judul TAS : Tingkat Pemahaman Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Terhadap  
Peraturan Permainan Bolavoli Mini Se-Kecamatan Bambanglipuro

Telah memenuhi syarat sebagai instrument penelitian guna pengambilan data.

Yogyakarta, 3 Agustus 2016

Yang memvalidasi



Dra. Sri Mawarti, M.Pd

NIP : 19590607 1987032 001



## SURAT PERSETUJUAN EXPERT JUDGEMENT

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Yuyun Ari Wibowo, M.Or

NIP : 19830509 2008121 002

Menerangkan bahwa instrument penelitian Tugas Akhir, saudara :

Nama : Rizki Iryandi

NIM : 12604224002

Jurusan/Prodi : POR/S1-PGSD PENJAS

Judul TAS : Tingkat Pemahaman Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Terhadap  
Peraturan Permainan Bolavoli Mini Se-Kecamatan Bambanglipuro

Telah memenuhi syarat sebagai instrument penelitian guna pengambilan data.

Yogyakarta, 3 Agustus 2016

Yang memvalidasi



Yuyun Ari Wibowo, M.Or

NIP : 19830509 2008121 002

### Lampiran 3. Surat Pengantar Permohonan Ijin Penelitian dari Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN

Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281 Telp.(0274) 513092, 586168 psw: 282, 299, 291, 541

Nomor : 429/UN.34.16/PP/2016.  
Lamp : 1 Eks.  
Hal : Permohonan Ijin Penelitian.

31 Oktober 2016.

Yth : Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta  
cq. Kepala Biro Administrasi Pembangunan  
Setda. Provinsi DIY  
Kompleks Kepatihan, Danurejan, Yogyakarta.

Dengan hormat, disampaikan bahwa untuk keperluan penelitian dalam rangka penulisan tugas akhir skripsi, kami mohon berkenan Bapak/Ibu/Saudara untuk memberikan ijin penelitian bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta :

Nama : Rizki Iryandi.  
NIM : 12604224002.  
Program Studi : PGSD Penjas.

Penelitian akan dilaksanakan pada :

Waktu : Oktober s.d November 2016.  
Tempat/Obyek : Kecamatan Bambanglipuro.  
Judul Skripsi : Tingkat Pemahaman Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Terhadap Peraturan Permainan Bolavoli Mini se- Kabupaten Bambanglipuro.

Demikian surat ijin penelitian ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Dekan,  
Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed.  
NIP. 19640707 198812 1 001

Tembusan :

1. Kaprodi PGSD Penjas.
2. Pembimbing TAS.
3. Mahasiswa ybs.

#### Lampiran 4. Surat Keterangan / Ijin Penelitian dari Sekretariat Daerah Pemerintah Daerah DIY

operator2@yahoo.com



**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**  
**SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)  
YOGYAKARTA 55213

---

**SURAT KETERANGAN / IJIN**  
070/REG/VI/495/10/2016

Membaca Surat	: DEKAN FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN	Nomor	: 429.UN.34.16/PP/2016
Tanggal	: 31 OKTOBER 2016	Perihal	: IJIN PENELITIAN/RISET

Mengingat :

1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.


**DIJINKAN** untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama	: RIZKI IRYANDI	NIP/NIM	: 12604224002
Alamat	: FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN , PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR (PGSD) PENJAS , UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA		
Judul	: TINGKAT PEMAHAMAN GURU PENDIDIKAN JASMANI SEKOLAH DASAR TERHADAP PERATURAN PERMAINAN BOLAVOLI MINI SE-KECAMATAN BAMBANGLIPURO		
Lokasi	: DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY		
Waktu	: 31 OKTOBER 2016 s/d 31 JANUARI 2017		

**Dengan Ketentuan**

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan \*) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website [adbang.jogjapro.go.id](http://adbang.jogjapro.go.id) dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website [adbang.jogjapro.go.id](http://adbang.jogjapro.go.id);
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta  
Pada tanggal **31 OKTOBER 2016**  
A.n Sekretaris Daerah  
Asisten Perekonomian dan Pembangunan  
Ub.  
Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Dis. Tri Mulyono, MM  
NIP. 19620830 198903 1 006

**Tembusan :**

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. BUPATI BANTUL C.Q BAPPEDA BANTUL
3. DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY
4. DEKAN FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN , UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
5. YANG BERSANGKUTAN



## Lampiran 5. Surat Keterangan / Ijin Penelitian dari Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Pemerintah Kabupaten Bantul



**PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL**  
**BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH**  
**( B A P P E D A )**  
 Jln. Robert Wolter Monginsidi No. 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Fax. (0274) 367796  
 Website: bappeda.bantulkab.go.id Webmail: bappeda@bantulkab.go.id

---

**SURAT KETERANGAN/IZIN**  
**Nomor : 070 / Reg / 4197 / S1 / 2016**

**Menunjuk Surat** : Dari : Sekretariat Daerah DIY Nomor : 070/REG/10/2016  
 Tanggal : 01 Nopember 2016 Perihal : IJIN PENELITIAN/RISET

**Mengingat** : a. Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 16 Tahun 2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul;  
 b. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;  
 c. Peraturan Bupati Bantul Nomor 17 Tahun 2011 tentang Ijin Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktek Lapangan (PL) Perguruan Tinggi di Kabupaten Bantul.

**Diizinkan kepada**  
 Nama : **RIZKI IRYANDI**  
 P. T / Alamat : **Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta Karangmalang, Sleman, DIY**  
 NIP/NIM/No. KTP : **3402050105930001**  
 Nomor Telp./HP : **085643959994**  
 Tema/Judul Kegiatan : **TINGKAT PEMAHAMAN GURU PENDIDIKAN JASMANI SEKOLAH DASAR TERHADAP PERATURAN PERMAINAN BOLAVOLI MINI SE-KECAMATAN BAMBANGLIPURO**  
 Lokasi : **KECAMATAN BAMBANGLIPURO**  
 Waktu : **01 Nopember 2016 s/d 31 Desember 2016**

**Dengan ketentuan sebagai berikut :**

1. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut harus selalu berkoordinasi (menyampaikan maksud dan tujuan) dengan institusi Pemerintah Desa setempat serta dinas atau instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk seperlunya;
2. Wajib menjaga ketertiban dan mematuhi peraturan perundangan yang berlaku;
3. Izin hanya digunakan untuk kegiatan sesuai izin yang diberikan;
4. Pemegang izin wajib melaporkan pelaksanaan kegiatan bentuk *softcopy*, (CD) dan *hardcopy* kepada Pemerintah Kabupaten Bantul c.q Bappeda Kabupaten Bantul setelah selesai melaksanakan kegiatan;
5. Izin dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut di atas;
6. Memenuhi ketentuan, etika dan norma yang berlaku di lokasi kegiatan; dan
7. Izin ini tidak boleh disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketertiban umum dan kestabilan pemerintah.

Dikeluarkan di : **B a n t u l**  
 Pada tanggal : **01 Nopember 2016**

A.n. Kepala,  
 Kepala Bidang Data Penelitian dan Pengembangan, D. Kasubbid, Bidang Litbang

  
**Heny Endrawati, S.P., M.P.**  
 NIP. 197106081990032004

**Tembusan disampaikan kepada Yth.**

1. Bupati Kab. Bantul (sebagai laporan)
2. Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Bantul
3. Ka. Dinas Pendidikan Dasar Kab. Bantul
4. Ka. UPT Pengelola Pendidikan Dasar Kecamatan Bambanglipuro
5. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan, UNY
6. Ka. SD N 3 Panggang, Bambanglipuro
7. Ka. SD Negeri Kaligondang, Bambanglipuro
8. Ka. SD N Bondalem, Bambanglipuro
9. Ka. SD Negeri Plebengan, Bambanglipuro
10. Ka. SD Grogol, Ngambah, Mulyodadi, Bambanglipuro, Bantul
11. Ka. SD Negeri Tulasan, Bambanglipuro



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL  
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH  
( B A P P E D A )

Jln. Robert Wolter Monginsidi No. 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Fax. (0274) 367796  
Website: [bappeda.bantulkab.go.id](http://bappeda.bantulkab.go.id) Webmail: [bappeda@bantulkab.go.id](mailto:bappeda@bantulkab.go.id)

**Lampiran Nomor Izin : 070 / Reg / 4197 / S1 / 2016**

12. Ka. SD Negeri Sribit, Bambanglipuro
13. Ka. SD Terban Bambanglipuro
14. Ka. SD Negeri Kembangan, Bambanglipuro
15. Ka. SD Negeri Panggang, Bambanglipuro
16. Ka. MI Miftahul Ulum Sarang Bambanglipuro
17. Ka. SD Muhammadiyah Jogodayoh
18. Ka. SD Muhammadiyah Mulyodadi
19. Ka. SD Muhammadiyah Sumbermulyo
20. Ka. SD Muhammadiyah Dukuh Widaran
21. Ka. SD Kanisius Ganjuran
22. Ka. SD Kanisius Kanutan
23. Ka. SDIT Insan Mulya
24. Yang Bersangkutan

**Lampiran 6. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian dari Kepala UPT Pengelola Pendidikan Dasar Kecamatan Bambanglipuro Bantul**



**PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL**  
**DINAS PENDIDIKAN DASAR**  
**UPT PPD KECAMATAN BAMBANGLIPURO**  
Jln. Ganjuran, Sumbermulyo, Bambanglipuro, Bantul 55764 Telp. 367965  
e-mail : [upt.ppd.bambanglipuro@bantulkab.go.id](mailto:upt.ppd.bambanglipuro@bantulkab.go.id)

---

**SURAT KETERANGAN**  
Nomor : 045/091

Yang bertandatangan di bawah ini saya :

N a m a : HERY KUSDARMANTO, SH  
Jabatan : Kepala UPT PPD Kecamatan Bambanglipuro.  
Alamat : Jln. Ganjuran, Sumbermulyo, Bambanglipuro, Bantul

Dengan ini menerangkan bahwa :

N a m a : RIZKI IRYANDI  
PT/Alamat : Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta,  
Karangmalang, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.  
NIP/NIM/No. KTP : 340205010593001  
Nomor Telp./HP : 085643959994

Telah melakukan penelitian terhadap Tingkat Pemahaman Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar terhadap Peraturan Permainan Bolavoli Mini di Sekolah Dasar se Kecamatan Bambanglipuro. Penelitian dilaksanakan sejak tanggal 1 Nopember 2016 sd. 05 Desember 2016.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya bagi yang berkepentingan.

Bambanglipuro, 7 Desember 2016

Yang bertandatangan :

  
**HERY KUSDARMANTO, SH.**  
NIP. 19631015 199303 1 006

## Lampiran 7. Soal Instrumen Penelitian

Tes Tingkat Pemahaman Guru Pendidikan Jasmani Terhadap Peraturan Bola Voli

Mini se-Kecamatan Bambanglipuro.

Nama :

Asal Sekolah :

Bacalah, cermati, dan pahami pernyataan di bawah ini jika setuju beri tanda (√) di dalam kolom BENAR, jika tidak setuju beri tanda (√) pada kolom SALAH!

No	Pernyataan	Jawaban	
		Benar	Salah
<b>a.</b>	<b>Menerjemahkan</b>		
1	Pemain bola voli mini berjumlah 4 pemain inti dan 1 cadangan		
2	Bila ada yang servis pemain berada pada posisi yang benar di tempat masing-masing sesuai dengan posisi yang sudah ditentukan		
3	Dalam permainan bola voli mini setelah menang 2 kali dalam 2 set, tim dinyatakan menang dalam pertandingan		
4	Bila kemenangan dalam 2 set permainan kedudukanimbang 1-1 antara kedua tim, maka ditambah 1 set permainan dengan ketentuan tim yang pertama mendapat point 15, maka tim tersebut yang dinyatakan menang dalam pertandingan		
5	Lapangan bola voli mini berukuran panjang 12 meter dan lebar 6 meter		
6	Tinggi net untuk putra adalah 210 cm dan untuk putri 200 cm dalam bola voli mini		
7	Ukuran net 7 meter panjangnya, lebar 90 cm		
8	Servis, passing, block, dan smash merupakan gerak dasar dalam permainan bola voli mini		
9	Servis di lakukan saat pertama kali wasit meniup peluit panjang		

No	Pernyataan	Jawaban	
		Benar	Salah
10	Passing ada dua macam yaitu passing bawah dan passing atas		
11	Untuk mendapat point dalam permainan bola voli mini, suatu tim harus menyerang tim lawan dengan memberikan bola yang sulit diterima lawan		
12	Agar tim lawan tidak cepat mendapat point maka harus bertahan ketika mendapat serangan dari lawan dan bola tidak boleh mati sendiri		
13	Saat bermain kondisi badan harus sehat dan bugar		
<b>b.</b>	<b>Menafsirkan</b>		
14	Bila kedudukan 1-1 maka rubber set		
15	Ketika ada bola yang masuk di lapangan maka pemain yang terdekat dengan letak jatuhnya bola yang berhak menerima bola		
16	Jika bola terlihat akan jatuh di luar lapangan maka bola keluar dan sebaiknya jangan di passing		
17	Apakah tinggi net untuk putra dan putri sama dalam permainan bola voli mini?		
18	Ketika servis bola tidak melewati net maka yang mendapat point adalah tim yang bukan melakukan servis		
19	Pukulan yang dilakukan dengan sedikit meloncat akan menghasilkan pukulan yang keras adalah smash		
20	Block dilakukan ketika ada smash dari lawan		
21	Pukulan keras dilakukan guna untuk mematahkan serangan balik dari lawan kemudian mencetak point dan tidak boleh mati sendiri adalah smash		
22	Badan bugar akan mendukung lancarnya permainan bola voli mini saat pemain harus bermain dalam rubber set		
23	Agar point lawan tidak bertambah harus bertahan dan bola tidak boleh mati sendiri.		



No	Pernyataan	Jawaban	
		Benar	Salah
24	Menerima serangan lawan dengan cepat dan lincak akan semakin memperkuat pertahanan		
<b>c.</b>	<b>Memperkirakan</b>		
25	Pemain inti tidak boleh lebih dari 4 anak		
26	Berusaha selisih 2 point supaya ketika mencapai point 25 langsung dinyatakan menang dalam 1 set permainan bola voli mini		
27	Pemain berada di dalam lapangan saat teman melakukan servis		
28	Bola jatuh di dalam garis lapangan akan menambah point bagi tim penerima serangan		
29	Bola serangan lawan yang sudah melewati net harus di terima dengan gerak passing bawah atau atas		
30	Gerak servis atas atau servis bawah dilakukan sesuai dengan kemampuan		
31	Melakukan servis sekuat tenaga agar bola bisa melewati net		
32	Saat melakukan blok jangan menyentuh net atau bahkan menabrak net		
33	Saat lawan melakukan smash maka harus melakukan block agar dapat bertahan dari serangan lawan		
34	Ketika ada bola di lapangan usahakan agar bola tidak jatuh di dalam lapangan harus di terima dengan passing atas atau bawah		
35	Saat ada bola lambung, maka pemain harus melakukan smash untuk mendapatkan point		

**Lampiran 8. Tabulasi Data Penelitian**

No	Populasi Guru Penjasorkes SD se-Kecamatan Bambanglipuro Bantul	Butir Soal											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Guru Penjasorkes SD N 3 Panggang	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1
2	Guru Penjasorkes SD N Kaligondang	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1
3	Guru Penjasorkes SD N Bondalem	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
4	Guru Penjasorkes SD N Plebengan	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
5	Guru Penjasorkes SD N Grogol	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
6	Guru Penjasorkes SD N Tulasan	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1
7	Guru Penjasorkes SD N Sribit	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
8	Guru Penjasorkes SD N Terban	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1
9	Guru Penjasorkes SD N Kembangan	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1
10	Guru Penjasorkes SD N Panggang	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
11	Guru Penjasorkes MI Miftahul Ulum	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0
12	Guru Penjasorkes SD Muh Jogodayah	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
13	Guru Penjasorkes SD Muh Mulyodadi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
14	Guru Penjasorkes SD Muh Sumbermulyo	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1
15	Guru Penjasorkes SD Muh Dukuh Widaran	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
16	Guru Penjasorkes SD Kanisius Ganjuran	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
17	Guru Penjasorkes SD Kanisius Kanutan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
18	Guru Penjasorkes SDIT Insan Mulya	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1

No	Populasi Guru Penjasorkes SD se-Kecamatan Bambanglipuro Bantul	Butir Soal											
		13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24
1	Guru Penjasorkes SD N 3 Panggang	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0
2	Guru Penjasorkes SD N Kaligondang	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
3	Guru Penjasorkes SD N Bondalem	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
4	Guru Penjasorkes SD N Plebengan	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1
5	Guru Penjasorkes SD N Grogol	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
6	Guru Penjasorkes SD N Tulasan	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0
7	Guru Penjasorkes SD N Sribit	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
8	Guru Penjasorkes SD N Terban	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1
9	Guru Penjasorkes SD N Kembangan	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1
10	Guru Penjasorkes SD N Panggang	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
11	Guru Penjasorkes MI Miftahul Ulum	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
12	Guru Penjasorkes SD Muh Jogodayah	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1
13	Guru Penjasorkes SD Muh Mulyodadi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
14	Guru Penjasorkes SD Muh Sumbermulyo	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1
15	Guru Penjasorkes SD Muh Dukuh Widaran	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
16	Guru Penjasorkes SD Kanisius Ganjuran	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
17	Guru Penjasorkes SD Kanisius Kanutan	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
18	Guru Penjasorkes SDIT Insan Mulya	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0

No	Populasi Guru Penjasorkes SD se-Kecamatan Bambanglipuro Bantul	Butir Soal											Jumlah Skor
		25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	
1	Guru Penjasorkes SD N 3 Panggang	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	27
2	Guru Penjasorkes SD N Kaligondang	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	32
3	Guru Penjasorkes SD N Bondalem	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	34
4	Guru Penjasorkes SD N Plebengan	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	30
5	Guru Penjasorkes SD N Grogol	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	35
6	Guru Penjasorkes SD N Tulasan	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	29
7	Guru Penjasorkes SD N Sribit	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	35
8	Guru Penjasorkes SD N Terban	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	27
9	Guru Penjasorkes SD N Kembangan	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	31
10	Guru Penjasorkes SD N Panggang	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	35
11	Guru Penjasorkes MI Miftahul Ulum	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	30
12	Guru Penjasorkes SD Muh Jogodayah	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	32
13	Guru Penjasorkes SD Muh Mulyodadi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	35
14	Guru Penjasorkes SD Muh Sumbermulyo	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	28
15	Guru Penjasorkes SD Muh Dukuh Widaran	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	35
16	Guru Penjasorkes SD Kanisius Ganjuran	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	35
17	Guru Penjasorkes SD Kanisius Kanutan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	33
18	Guru Penjasorkes SDIT Insan Mulya	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	27

**Lampiran 9. Statistik Penelitian Tingkat Pemahaman Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Terhadap Peraturan Permainan Bolavoli Mini se-Kecamatan Bambanglipuro Bantul**

FREQUENCIES VARIABLES=VAR00001  
 /STATISTICS=STDDEV/ MINIMUM/ MAXIMUM/ MEAN/ SUM  
 /ORDER=ANALYSIS.

1. Jumlah populasi (N) = 18 Guru Penjasorkes
2. *Sum* = (Skor/ nilai total dari keseluruhan populasi)  
= 570
3. *Mean* = (Nilai Total : jumlah populasi)  
= (570 : 18)  
= 31,66
4. Skor/ nilai Maksimum = 35
5. Skor/ nilai minimum = 27
6. Standar deviasi = Angka atau nilai yang menunjukkan besarnya  
penyimpangan nilai masing-masing individu  
terhadap nilai rerata kelompoknya.  
= 2,20

**Frequencies**

**Statistics**

		Tingkat Pemahaman Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Terhadap Peraturan Permainan Bolavoli Mini se-Kecamatan Bambanglipuro Bantul
N	Valid	18
	Missing	0
Mean		31,66
Std. Deviation		2,20
Minimum		27,00
Maximum		35,00
Sum		570,00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

**Lampiran 10. Pengkategorian Data Penelitian Tingkat Pemahaman Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Terhadap Peraturan Permainan Bolavoli Mini se-Kecamatan Bambanglipuro Bantul**

<b>Responden</b>	<b>Skor</b>	<b>Kategori</b>
Guru Penjasorkes SD N 3 Panggang	27	Sangat Rendah
Guru Penjasorkes SD N Kaligondang	32	Sedang
Guru Penjasorkes SD N Bondalem	34	Tinggi
Guru Penjasorkes SD N Plebengan	30	Rendah
Guru Penjasorkes SD N Grogol	35	Sangat Tinggi
Guru Penjasorkes SD N Tulasan	29	Rendah
Guru Penjasorkes SD N Sribit	35	Sangat Tinggi
Guru Penjasorkes SD N Terban	27	Sangat Rendah
Guru Penjasorkes SD N Kembangan	31	Sedang
Guru Penjasorkes SD N Panggang	35	Sangat Tinggi
Guru Penjasorkes MI Miftahul Ulum	30	Rendah
Guru Penjasorkes SD Muh Jogodayah	32	Sedang
Guru Penjasorkes SD Muh Mulyodadi	35	Sangat Tinggi
Guru Penjasorkes SD Muh Sumbermulyo	28	Sangat Rendah
Guru Penjasorkes SD Muh Dukuh Widaran	35	Sangat Tinggi
Guru Penjasorkes SD Kanisius Ganjuran	35	Sangat Tinggi
Guru Penjasorkes SD Kanisius Kanutan	33	Tinggi
Guru Penjasorkes SDIT Insan Mulya	27	Sangat Rendah

### Kategori Penilaian

Pengkategorian Data Penelitian Tingkat Pemahaman Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Terhadap Peraturan Permainan Bolavoli Mini se-Kecamatan Bambanglipuro Bantul				Jumlah Guru
Sangat Tinggi	$X \geq M + 1,5 \text{ SD}$	=	$X \geq 34,96$	6 Guru
Tinggi	$M + 0,5 \text{ SD} \leq X < M + 1,5 \text{ SD}$	=	$32,76 \leq X < 34,96$	2 Guru
Sedang	$M - 0,5 \text{ SD} \leq X < M + 0,5 \text{ SD}$	=	$30,56 \leq X < 32,76$	3 Guru
Rendah	$M - 1,5 \text{ SD} \leq X < M - 0,5 \text{ SD}$	=	$28,36 \leq X < 30,56$	3 Guru
Sangat Rendah	$X < M - 1,5 \text{ SD}$	=	$X < 28,36$	4 Guru
Jumlah =				18 Guru

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Keterangan:

SD : 2,20

0,5 SD : 1,10

1,5 SD : 3,30

Mean : 31,66

## Lampiran 11. Statistik Penelitian Faktor Mengetahui

FREQUENCIES VARIABLES=VAR00001  
 /STATISTICS=STDDEV/ MINIMUM/ MAXIMUM/ MEAN/ SUM  
 /ORDER=ANALYSIS.

1. Jumlah populasi (N) = 18 Guru Penjasorkes
2. *Sum* = (Skor/ nilai total dari keseluruhan populasi)  
= 232
3. *Mean* = (Nilai Total : jumlah populasi)  
= (232 : 18)  
= 12,89
4. Skor/ nilai Maksimum = 14
5. Skor/ nilai minimum = 11
6. Standar deviasi = Angka atau nilai yang menunjukkan besarnya  
penyimpangan nilai masing-masing individu  
terhadap nilai rerata kelompoknya.  
= 1,14

## Frequencies

### Statistics

		Faktor Mengetahui Dalam Mendukung Tingkat Pemahaman Guru Pendidikan Jasmani Terhadap Peraturan Permainan Bola Voli Mini di SD Negeri se- Kecamatan Bambanglipuro Bantul
N	Valid	18
	Missing	0
Mean		12,89
Std. Deviation		1,14
Minimum		11,00
Maximum		14,00
Sum		232,00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown



### Lampiran 12. Pengkategorian Data Penelitian Faktor Mengetahui

Responden	Skor	Kategori
Guru Penjasorkes SD N 3 Panggang	11	Sangat Rendah
Guru Penjasorkes SD N Kaligondang	13	Sedang
Guru Penjasorkes SD N Bondalem	13	Sedang
Guru Penjasorkes SD N Plebengan	13	Sedang
Guru Penjasorkes SD N Grogol	14	Tinggi
Guru Penjasorkes SD N Tulasan	13	Sedang
Guru Penjasorkes SD N Sribit	14	Tinggi
Guru Penjasorkes SD N Terban	12	Rendah
Guru Penjasorkes SD N Kembangan	12	Rendah
Guru Penjasorkes SD N Panggang	14	Tinggi
Guru Penjasorkes MI Miftahul Ulum	11	Sangat Rendah
Guru Penjasorkes SD Muh Jogodayah	14	Tinggi
Guru Penjasorkes SD Muh Mulyodadi	14	Tinggi
Guru Penjasorkes SD Muh Sumbermulyo	12	Rendah
Guru Penjasorkes SD Muh Dukuh Widaran	14	Tinggi
Guru Penjasorkes SD Kanisius Ganjuran	14	Tinggi
Guru Penjasorkes SD Kanisius Kanutan	13	Sedang
Guru Penjasorkes SDIT Insan Mulya	11	Sangat Rendah

### Kategori Penilaian

<b>Pengkategorian Data Penelitian Faktor Mengetahui Dalam Mendukung Tingkat Pemahaman Guru Pendidikan Jasmani Terhadap Peraturan Permainan Bola Voli Mini di SD Negeri se- Kecamatan Bambanglipuro Bantul</b>				<b>Jumlah Guru</b>
Sangat Tinggi	$X \geq M + 1,5 \text{ SD}$	=	$X \geq 14,60$	0 Guru
Tinggi	$M + 0,5 \text{ SD} \leq X < M + 1,5 \text{ SD}$	=	$13,46 \leq X < 14,60$	7 Guru
Sedang	$M - 0,5 \text{ SD} \leq X < M + 0,5 \text{ SD}$	=	$12,32 \leq X < 13,46$	5 Guru
Rendah	$M - 1,5 \text{ SD} \leq X < M - 0,5 \text{ SD}$	=	$11,18 \leq X < 12,32$	3 Guru
Sangat Rendah	$X < M - 1,5 \text{ SD}$	=	$X < 11,18$	3 Guru
<b>Jumlah =</b>				<b>18 Guru</b>

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Keterangan:

SD : 1,14

0,5 SD : 0,57

1,5 SD : 1,71

Mean : 12,89

### Lampiran 13. Statistik Penelitian Faktor Menafsirkan

FREQUENCIES VARIABLES=VAR00001  
 /STATISTICS=STDDEV/ MINIMUM/ MAXIMUM/ MEAN/ SUM  
 /ORDER=ANALYSIS.

1. Jumlah populasi (N) = 18 Guru Penjasorkes
2. *Sum* = (Skor/ nilai total dari keseluruhan populasi)  
= 196
3. *Mean* = (Nilai Total : jumlah populasi)  
= (196 : 18)  
= 10,89
4. Skor/ nilai Maksimum = 12
5. Skor/ nilai minimum = 9
6. Standar deviasi = Angka atau nilai yang menunjukkan besarnya  
penyimpangan nilai masing-masing individu  
terhadap nilai rerata kelompoknya.  
= 1,28

### Frequencies

#### Statistics

		Faktor Menafsirkan Dalam Mendukung Tingkat Pemahaman Guru Pendidikan Jasmani Terhadap Peraturan Permainan Bola Voli Mini di SD Negeri se- Kecamatan Bambanglipuro Bantul
N	Valid	18
	Missing	0
Mean		10,89
Std. Deviation		1,28
Minimum		9,00
Maximum		12,00
Sum		196,00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

#### Lampiran 14. Pengkategorian Data Penelitian Faktor Menafsirkan

Responden	Skor	Kategori
Guru Penjasorkes SD N 3 Panggang	10	Rendah
Guru Penjasorkes SD N Kaligondang	12	Tinggi
Guru Penjasorkes SD N Bondalem	12	Tinggi
Guru Penjasorkes SD N Plebengan	9	Rendah
Guru Penjasorkes SD N Grogol	12	Tinggi
Guru Penjasorkes SD N Tulasan	10	Rendah
Guru Penjasorkes SD N Sribit	12	Tinggi
Guru Penjasorkes SD N Terban	9	Rendah
Guru Penjasorkes SD N Kembangan	11	Sedang
Guru Penjasorkes SD N Panggang	12	Tinggi
Guru Penjasorkes MI Miftahul Ulum	12	Tinggi
Guru Penjasorkes SD Muh Jogodayah	10	Rendah
Guru Penjasorkes SD Muh Mulyodadi	12	Tinggi
Guru Penjasorkes SD Muh Sumbermulyo	9	Rendah
Guru Penjasorkes SD Muh Dukuh Widaran	12	Tinggi
Guru Penjasorkes SD Kanisius Ganjuran	12	Tinggi
Guru Penjasorkes SD Kanisius Kanutan	11	Sedang
Guru Penjasorkes SDIT Insan Mulya	9	Rendah

### Kategori Penilaian

<b>Pengkategorian Data Penelitian Faktor Menafsirkan Dalam Mendukung Tingkat Pemahaman Guru Pendidikan Jasmani Terhadap Peraturan Permainan Bola Voli Mini di SD Negeri se- Kecamatan Bambanglipuro Bantul</b>				<b>Jumlah Guru</b>
Sangat Tinggi	$X \geq M + 1,5 \text{ SD}$	=	$X \geq 12,81$	0 Guru
Tinggi	$M + 0,5 \text{ SD} \leq X < M + 1,5 \text{ SD}$	=	$11,53 \leq X < 12,81$	9 Guru
Sedang	$M - 0,5 \text{ SD} \leq X < M + 0,5 \text{ SD}$	=	$10,25 \leq X < 11,53$	2 Guru
Rendah	$M - 1,5 \text{ SD} \leq X < M - 0,5 \text{ SD}$	=	$8,97 \leq X < 10,25$	7 Guru
Sangat Rendah	$X < M - 1,5 \text{ SD}$	=	$X < 8,97$	0 Guru
<b>Jumlah =</b>				<b>18 Guru</b>

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Keterangan:

SD : 1,28

0,5 SD : 0,64

1,5 SD : 1,92

Mean : 10,89

## Lampiran 15. Statistik Penelitian Faktor Memperkirakan

FREQUENCIES VARIABLES=VAR00001  
 /STATISTICS=STDDEV/ MINIMUM/ MAXIMUM/ MEAN/ SUM  
 /ORDER=ANALYSIS.

1. Jumlah populasi (N) = 18 Guru Penjasorkes
2. *Sum* = (Skor/ nilai total dari keseluruhan populasi)  
= 142
3. *Mean* = (Nilai Total : jumlah populasi)  
= (142 : 18)  
= 7,89
4. Skor/ nilai Maksimum = 12
5. Skor/ nilai minimum = 9
6. Standar deviasi = Angka atau nilai yang menunjukkan besarnya  
penyimpangan nilai masing-masing individu  
terhadap nilai rerata kelompoknya.  
= 1,18

## Frequencies

### Statistics

		Faktor Memperkirakan Dalam Mendukung Tingkat Pemahaman Guru Pendidikan Jasmani Terhadap Peraturan Permainan Bola Voli Mini di SD Negeri se- Kecamatan Bambanglipuro Bantul
N	Valid	18
	Missing	0
Mean		7,89
Std. Deviation		1,18
Minimum		9,00
Maximum		12,00
Sum		142,00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

### Lampiran 16. Pengkategorian Data Penelitian Faktor Memperkirakan

Responden	Skor	Kategori
Guru Penjasorkes SD N 3 Panggang	6	Sangat Rendah
Guru Penjasorkes SD N Kaligondang	7	Rendah
Guru Penjasorkes SD N Bondalem	9	Tinggi
Guru Penjasorkes SD N Plebengan	8	Sedang
Guru Penjasorkes SD N Grogol	9	Tinggi
Guru Penjasorkes SD N Tulasan	6	Sangat Rendah
Guru Penjasorkes SD N Sribit	9	Tinggi
Guru Penjasorkes SD N Terban	6	Sangat Rendah
Guru Penjasorkes SD N Kembangan	8	Sedang
Guru Penjasorkes SD N Panggang	9	Tinggi
Guru Penjasorkes MI Miftahul Ulum	7	Rendah
Guru Penjasorkes SD Muh Jogodayah	8	Sedang
Guru Penjasorkes SD Muh Mulyodadi	9	Tinggi
Guru Penjasorkes SD Muh Sumbermulyo	7	Rendah
Guru Penjasorkes SD Muh Dukuh Widaran	9	Tinggi
Guru Penjasorkes SD Kanisius Ganjuran	9	Tinggi
Guru Penjasorkes SD Kanisius Kanutan	9	Tinggi
Guru Penjasorkes SDIT Insan Mulya	7	Rendah

### Kategori Penilaian

<b>Pengkategorian Data Penelitian Faktor Memperkirakan Dalam Mendukung Tingkat Pemahaman Guru Pendidikan Jasmani Terhadap Peraturan Permainan Bola Voli Mini di SD Negeri se- Kecamatan Bambanglipuro Bantul</b>				<b>Jumlah Guru</b>
Sangat Tinggi	$X \geq M + 1,5 \text{ SD}$	=	$X \geq 9,66$	0 Guru
Tinggi	$M + 0,5 \text{ SD} \leq X < M + 1,5 \text{ SD}$	=	$8,48 \leq X < 9,66$	8 Guru
Sedang	$M - 0,5 \text{ SD} \leq X < M + 0,5 \text{ SD}$	=	$7,30 \leq X < 8,48$	3 Guru
Rendah	$M - 1,5 \text{ SD} \leq X < M - 0,5 \text{ SD}$	=	$6,12 \leq X < 7,30$	4 Guru
Sangat Rendah	$X < M - 1,5 \text{ SD}$	=	$X < 6,12$	3 Guru
<b>Jumlah =</b>				<b>18 Guru</b>

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Keterangan:

SD : 1,18

0,5 SD : 0,59

1,5 SD : 1,77

Mean : 7,89



## Lampiran 17. Dokumentasi Pelaksanaan Penelitian



**Gambar 1. Guru SD N 1 Tulasan sedang membaca soal penelitian.**



**Gambar 2. Menyerahkan surat izin penelitian kepada Kepala Sekolah SD Kanisius Ganjuran**



**Gambar 3. Guru SD Muhammadiyah Jogodayoh membaca soal penelitian.**



**Gambar 4. Peneliti sedang mengisi buku daftar tamu di SD N Terban**





**Gambar 5. Peneliti membaca hasil tes yang telah diisi oleh guru Penjasorkes SD N Kaligondang.**



**Gambar 6. Peneliti mendiskusikan penelitian bersama Guru Penjaorkes.**



**Gambar 7. Peneliti menyerahkan surat izin penelitian kepada Kepala Sekolah.**



**Gambar 9. Peneliti bersama guru penjasorkes dan kepala sekolah mendiskusikan penelitian.**